

**PENGARUH ROA, CAR, NPF, DPK, BOPO DAN PERTUMBUHAN  
EKONOMI TERHADAP *MARKET SHARE* ASET PERBANKAN  
SYARIAH DI INDONESIA**

**SKRIPSI**



Oleh:

Nama : Bunga Suci Hatty Nurani  
Nomor Mahasiswa : 21313061  
Program Studi : Ekonomi Pembangunan

**FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
YOGYAKARTA**

**2025**

**PENGARUH ROA, CAR, NPF, DPK, BOPO DAN PERTUMBUHAN  
EKONOMI TERHADAP *MARKET SHARE* ASET PERBANKAN  
SYARIAH DI INDONESIA**

**SKRIPSI**

Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia

Disusun dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir guna memperoleh gelar  
Sarjana jenjang Strata-1 Program Studi Ekonomi Pembangunan

Oleh:

Nama : Bunga Suci Hatty Nurani

Nomor Mahasiswa : 21313061

Program Studi : Ekonomi Pembangunan

**FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
YOGYAKARTA**

**2025**

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

### PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

#### Bebas Plagiarisme

Saya yang bertandatangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini ditulis dengan upaya sungguh – sungguh dan tidak terdapat bagian yang dapat dikategorikan yang masuk dalam tindakan peniruan ataupun plagiasi seperti yang dimaksud dalam buku pedoman penulisan skripsi Program Studi Ekonomi Pembangunan FBE UII. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya siap dan sanggup menerima hukuman maupun sanksi apapun sesuai pada peraturan yang berlaku.

Yogyakarta, Selasa 16 Desember 2025

Penulis



Bunga Suci Hatty Nurani

## HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

### HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

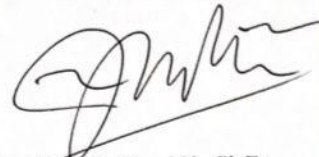
PENGARUH ROA, CAR, NPF, DPK, BOPO DAN PERTUMBUHAN  
EKONOMI TERHADAP *MARKET SHARE* ASET PERBANKAN  
SYARIAH DI INDONESIA

Nama : Bunga Suci Hatty Nurani  
Nomor Mahasiswa : 21313061  
Program Studi : Ekonomi Pembangunan

Yogyakarta, 25 November 2025

Telah disetujui oleh

Dosen Pembimbing,



Achmad Tohirin, Drs., MA., Ph.D

## HALAMAN PENGESAHAN UJIAN

### BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI

#### SKRIPSI BERJUDUL

Pengaruh ROA,CAR,NPF,DPK,BOPO dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Market Share Aset Bank Syariah di Indonesia

Disusun oleh : BUNGA SUCI HATTY NURANI

Nomor Mahasiswa : 21313061

Telah dipertahankan didepan Tim Penguji dan dinyatakan Lulus pada hari, tanggal: Rabu, 04 Februari 2026

Penguji/Pembimbing Skripsi : Drs. Achmad Tohirin, MA.,Ph.D

Penguji : Jannahar Saddam Ash Shidiqie, SEI.,MEK.

Mengetahui  
Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika  
Universitas Islam Indonesia



Prof. Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D.

## **MOTTO**

“ Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya “

(QS. Al-Baqarah: 286)

“ Tetaplah tumbuh di sela-sela ketidakmampuan yang hampir mengalahkan perjuangan “ (Baskara)

“ Sebutlah namaNya, tetap di jalanNya, kelak kau mengingat, kau akan teringat “

(33x, Perunggu)

“ Hidup bukan saling mendahului, bermimpi sendiri-sendiri “ (Baskara Putra)

## **PERSEMBAHAN**

Dengan penuh rasa syukur saya ucapkan kepada Allah SWT yang senantiasa memberikan rahmat dan hidayah-Nya serta Ridho-Nya dengan segala tuntunan-Nya penulis dapat menyusun tugas akhir berupa skripsi ini dengan jalan yang cukup dimudahkan, serta terdapat banyak hikmah yang dapat penulis ambil untuk menjadi wadah agar selalu beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT. Tak lupa salawat serta salam penulis haturkan kepada nabi agung Muhammad SAW yang senantiasa berjuang untuk seluruh umat muslim untuk bisa hidup di dunia dengan penuh rahmat Allah ini. Serta ungkapan terima kasih yang mendalam dan sepuh hati kepada keluarga dan teman dekat yang selalu memberi dukungan dan doa. Dan yang terakhir kepada penulis sendiri yang telah kuat berjuang meskipun banyak rintangan, namun penulis tetap mampu berjuang menyelesaikan tugas akhir ini dengan penuh pengorbanan air mata dan waktu yang cukup lama. Terima kasih banyak telah berjuang sampai saat ini.

## KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr.Wb

Pada kesempatan yang penuh dengan rasa syukur ini, penulis dengan senantiasa panjatkan puja dan puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, karunia dan hidayah-Nya yang terus mengalir hingga saat ini sehingga adanya penelitian ini dengan judul “Pengaruh ROA, CAR, NPF, DPK, BOPO Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap *Market Share* Aset Perbankan Syariah Di Indonesia” dapat terselesaikan hingga proses akhir.

Dengan proses panjang penyusunan skripsi ini, penulis sadari masih sangat dan amat penuh dengan kekurangan dan keterbatasan dalam penelitian ini. Oleh karena itu, dalam waktu penyusunan skripsi ini, penulis telah mendapatkan banyak bantuan, arahan serta bimbingan dari banyak pihak yang memiliki andil maupun peran penting dalam penyelesaian penulisan ini. Dengan segenap rasa hormat, penulis ucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah memiliki kontribusi dalam proses penyusunan skripsi ini:

1. Bapak Achmad Tohirin, Drs., MA., Ph.D, sebagai dosen pembimbing skripsi yang dengan rasa sabar yang besar, ketelitian, serta saran dan arahan yang baik yang bijaksana telah membimbing dan menuntun penulis dalam setiap proses penyusunan skripsi
2. Kepada Bapak/Ibu...
3. Ayah dan Mamah penulis, yang selalu memberikan dukungan sepenuh hati dan doa yang melimpah setiap waktu. Kepada ayahku terima kasih banyak telah kuat dalam melawan sakit kanker paru hingga saat ini demi menyaksikan putri pertamanya mendapatkan gelar sarjana. Kepada mamah terkasih, terima kasih yang sangat amat banyak telah menjadi ibu yang paling kuat dan sabar dalam mendukung penulis selaku putri pertama, terima kasih telah menjadi tulang punggung keluarga setelah ayah sakit. Terima kasih telah menjadi sumber kekuatan dan motivasi penulis untuk berada dititik ini.
4. Seluruh staff dan dosen Fakultas Bisnis dan Ekonomika UII yang telah memberikan ilmu dan wawasan, serta dukungan lainnya berupa kemudahan administrative selama proses perkuliahan hingga penyusunan tugas akhir skripsi.

5. Kepada kedua adik tercinta penulis Muhammad Ali dan Rani Cahya, sahabat penulis Viantika, Disna, Nafi', Alifah, Zulfa, Devi, Zahwa, Rifki, Eliyas dan yang lainnya, yang dalam masa-masa pendidikan hingga saat ini menjadi motivator dan penyemangat penulis, serta menjadi sumber tawa dan dukungan penulis diwaktu penyusunan skripsi ini.

Demikian kata pengantar penulis sampaikan. Dengan harapan besar semoga penelitian skripsi ini dapat memberikan manfaat dan motivasi serta referensi, yang dapat berguna bagi semua pihak.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI</b> .....	ii
<b>HALAMAN PENGESAHAN UJIAN</b> .....	iii
<b>MOTTO</b> .....	v
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	vi
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xiii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xiv
<b><i>ABSTRACT</i></b> .....	xv
<b>ABSTRAK</b> .....	xvi
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	8
1.3 Tujuan Penelitian .....	8
1.4 Manfaat Penelitian .....	8
1.5 Sistematika Penulisan .....	9
<b>BAB II LANDASAN TEORI DAN KAJIAN PUSTAKA</b> .....	10
2.1 Landasan Teori .....	10
2.1.1 <i>Market Share</i> .....	10
2.1.2 <i>Return On Asset (ROA)</i> .....	10
2.1.3 <i>Capital Adequacy Ratio (CAR)</i> .....	11
2.1.4 Non Performing Financing (NPF).....	11
2.1.5 Dana Pihak Ketiga (DPK).....	12
2.1.6 Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO).....	13
2.1.7 Pertumbuhan Ekonomi .....	14
2.2 Kajian Pustaka.....	14
2.3 Hipotesis Penelitian.....	16
2.3.1 Pengaruh ROA terhadap <i>Market Share</i> .....	16
2.3.2 Pengaruh CAR terhadap <i>Market Share</i> .....	17

2.3.3 Pengaruh NPF terhadap <i>Market Share</i> .....	18
2.3.4 Pengaruh DPK terhadap <i>Market Share</i> .....	18
2.3.5 Pengaruh BOPO terhadap <i>Market Share</i> .....	19
2.3.6 Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap <i>Market Share</i> .....	20
2.4 Kerangka Pemikiran.....	20
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>22</b>
3.1 Jenis dan Cara Pengumpulan Data .....	22
3.2 Populasi dan Sampel .....	22
3.2.1 Populasi.....	22
3.2.2 Sampel .....	22
3.3 Definisi Variabel Operasional.....	23
3.3.1 Variabel Dependen.....	23
3.3.2 Variabel Independen .....	24
3.4 Metode Analisis .....	26
3.4.1 Uji Statistik Deskriptif.....	26
3.4.2 Pendekatan Model Regresi .....	26
3.4.3 Penentuan Model Regresi.....	27
3.4.4 Model Regresi Data Panel .....	28
3.4.5 Pengujian Hipotesis.....	29
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN</b> .....	<b>31</b>
4.1. Deskripsi Data Penelitian.....	31
4.2. Hasil Regresi Data Panel .....	31
4.2.1. Uji Chow (F-statistik).....	31
4.2.2. Uji Hausman.....	32
4.2.3. Hasil Regresi <i>Fixed Effect Model</i> .....	33
4.2.4. Analisis Estimasi dengan Intersep Pembeda <i>Cross Effect</i> .....	34
4.2.5. Analisis Estimasi dengan Intersep Pembeda <i>Period Effect</i> .....	35
4.3. Uji Hipotesis.....	37
4.3.1. Uji-t (Uji Parsial) .....	37
4.3.2. Uji-F.....	39

4.4. Analisis Hubungan Variabel Independen terhadap Variabel Dependen.....	39
4.4.1 Pengaruh ROA terhadap <i>Market Share</i> .....	39
4.4.2 Pengaruh CAR terhadap <i>Market Share</i> .....	40
4.4.3 Pengaruh NPF terhadap <i>Market Share</i> .....	41
4.4.4 Pengaruh DPK terhadap <i>Market Share</i> .....	42
4.4.5 Pengaruh BOPO terhadap <i>Market Share</i> .....	43
4.4.6 Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap <i>Market Share</i> .....	43
<b>BAB V KESIMPULAN DAN IMPLIKASI</b> .....	<b>45</b>
5.1. Kesimpulan .....	45
5.2. Implikasi .....	45
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	<b>47</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data Rasio Keuangan BUS .....	5
Tabel 3.1 Sampel Bank Umum Syariah.....	23
Tabel 4.1 Statistik Deskriptif Variabel.....	31
Tabel 4.2 Hasil Regresi Uji Chaw .....	32
Tabel 4.3 Hasil Regresi Uji Hausman .....	33
Tabel 4.4 Hasil Regresi Fixed Effect Model .....	34
Tabel 4.5 Hasil Estimasi Koefisien Cross Effect .....	35
Tabel 4.6 Hasil Estimasi Koefisien Periode Effect .....	36

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	21
------------------------------------	----

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Tabel Market Share, ROA, CAR, NPF, DPK, BOPO, PE.....	51
Lampiran 2: Hasil Analisis Statistik Deskriptif .....	57
Lampiran 3: Hasil Regresi Data Panel Pendekatan FEM.....	58
Lampiran 4: Hasil Regresi Uji Chow .....	59
Lampiran 5 : Hasil Regresi Uji Hausman.....	60
Lampiran 6: Fixed Effect Model.....	61

## **ABSTRACT**

*This study aims to analyze the influence of ROA, CAR, NPF, DPK, BOPO, and Economic Growth on the Market Share of Islamic Banking Assets in Indonesia. Using secondary data from the quarterly financial reports of eight Islamic Commercial Banks for the period 2017-2024, this study applies a panel data regression method with a Fixed Effect model, selected based on the Chow and Hausman test. The analysis results show that ROA, DPK, and BOPO have a significant positive effect on market share, while CAR has a significant negative effect. Meanwhile, NPF and Economic Growth have a positive but insignificant effect. This study concludes that internal factors such as ROA and DPK are more dominant in increasing the market share of Islamic banking than external factors. The practical implication is that Islamic banks need to focus on asset efficiency and strengthening DPK to compete, while CAR regulatory policies need to be adjusted so as not to hinder expansion. This research contributes to the development of more effective Islamic banking strategies in the Indonesian economic context.*

**Keywords: Islamic Banking, Market Share, ROA, CAR, NPF, DPK, BOPO, Economic Growth**

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh ROA, CAR, NPF, DPK, BOPO, dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap *Market Share* Aset Perbankan Syariah di Indonesia. Dengan menggunakan data sekunder dari laporan keuangan triwulanan 8 Bank Umum Syariah periode 2017-2024, penelitian ini menerapkan metode regresi data panel dengan model *Fixed Effect*, yang dipilih berdasarkan uji Chow dan Hausman. Hasil analisis menunjukkan bahwa ROA, DPK, dan BOPO berpengaruh positif signifikan terhadap market share, sedangkan CAR berpengaruh negatif signifikan. Sementara itu, NPF dan Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh positif namun tidak signifikan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa faktor internal seperti ROA dan DPK lebih dominan dalam meningkatkan pangsa pasar perbankan syariah dibandingkan faktor eksternal. Implikasi praktisnya adalah bank syariah perlu fokus pada efisiensi aset dan penguatan DPK untuk bersaing, sementara kebijakan regulasi CAR perlu disesuaikan agar tidak menghambat ekspansi. Penelitian ini memberikan kontribusi bagi pengembangan strategi perbankan syariah yang lebih efektif dalam konteks ekonomi Indonesia.

**Kata Kunci:** Perbankan Syariah, *Market Share*, ROA, CAR, NPF, DPK, BOPO, Pertumbuhan Ekonomi

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Bank syariah tidak hanya menawarkan alternatif yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah dalam bertransaksi, tetapi juga berperan penting dalam memperluas akses keuangan, terutama bagi kelompok masyarakat yang sebelumnya kurang terlayani oleh sistem perbankan konvensional (Tuzzuhro dkk., 2023). Selain itu, keberadaan bank syariah turut mendukung stabilitas ekonomi nasional melalui penerapan prinsip keadilan, transparansi, dan penghindaran riba dalam pengelolaan keuangan. Kontribusi ini menjadi sangat relevan dalam memperkuat inklusi keuangan di Indonesia, di mana masih banyak masyarakat yang belum terintegrasi sepenuhnya ke dalam sistem perbankan formal (M. Ali dkk., 2023).

*Market share* merupakan indikator penting dalam menilai kinerja bank syariah. *Market share* yang tinggi menunjukkan bahwa bank mampu menarik lebih banyak nasabah dan mengelola asetnya dengan baik. Dalam persaingan yang semakin ketat antara bank syariah dan bank konvensional, pemahaman terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi *market share* menjadi krusial. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa *Return on Assets* (ROA), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Dana Pihak Ketiga (DPK), dan *Non-Performing Financing* (NPF) adalah variabel-variabel yang berpengaruh signifikan terhadap *market share* perbankan syariah di Indonesia (Rachmawati, 2023); (Eliana dkk., 2021). Oleh karena itu, penting bagi bank syariah untuk menganalisis dan memahami variabel-variabel ini agar dapat bersaing secara efektif di pasar.

*Return on Assets* (ROA) adalah salah satu indikator kinerja keuangan yang penting bagi perusahaan, terutama dalam sektor perbankan. ROA mengukur seberapa efisien perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan laba. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih dengan total aset. Semakin tinggi nilai ROA, semakin baik kinerja perusahaan dalam memanfaatkan aset yang dimiliki untuk menghasilkan keuntungan. ROA menjadi penting karena memberikan gambaran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola sumber daya yang ada. Dalam konteks perbankan, ROA juga mencerminkan kemampuan bank dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki, termasuk pinjaman dan investasi. Menurut Brigham dan Ehrhardt (2016), ROA yang

tinggi menunjukkan bahwa bank mampu mengelola risiko dan menghasilkan pendapatan yang stabil.

*Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah rasio yang menunjukkan seberapa besar modal yang dimiliki bank dibandingkan dengan total aset yang dimiliki. CAR dihitung dengan membagi modal bank dengan total aset tertimbang menurut risiko. Rasio ini penting untuk menilai kesehatan finansial bank dan kemampuannya untuk menghadapi risiko yang mungkin terjadi. Regulator perbankan, seperti Bank Indonesia, menetapkan standar minimum CAR untuk memastikan bahwa bank memiliki cukup modal untuk menutupi potensi kerugian. CAR yang tinggi menunjukkan bahwa bank memiliki *buffer modal* yang cukup untuk menghadapi risiko kredit dan operasional. CAR yang memadai adalah kunci untuk menjaga stabilitas sistem keuangan.

*Non-Performing Financing* (NPF) adalah rasio yang mengukur proporsi pembiayaan yang tidak dapat dilunasi oleh debitur. NPF yang tinggi menunjukkan risiko kredit yang lebih besar dan dapat mempengaruhi profitabilitas bank. NPF dihitung dengan membagi total pembiayaan bermasalah dengan total pembiayaan yang diberikan. NPF yang rendah menunjukkan bahwa bank memiliki kualitas aset yang baik dan mampu mengelola risiko kredit dengan efektif. Sebaliknya, NPF yang tinggi dapat mengindikasikan masalah dalam manajemen risiko dan dapat mempengaruhi kinerja keuangan bank secara keseluruhan. Menurut Otoritas Jasa Keuangan (2020), pengelolaan NPF yang baik sangat penting untuk menjaga kesehatan bank dan kepercayaan nasabah.

Dana Pihak Ketiga (DPK) adalah total dana yang dihimpun oleh bank dari masyarakat. DPK merupakan sumber utama pembiayaan bagi bank dan berpengaruh terhadap likuiditas serta kemampuan bank dalam memberikan kredit. DPK terdiri dari simpanan masyarakat, seperti tabungan, deposito, dan giro. Peningkatan DPK menunjukkan bahwa bank berhasil menarik minat masyarakat untuk menyimpan uangnya, yang pada gilirannya dapat digunakan untuk memberikan kredit kepada debitur. DPK yang tinggi mencerminkan kepercayaan masyarakat terhadap bank dan stabilitas sistem keuangan.

Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) adalah salah satu indikator yang krusial dalam menilai efisiensi serta kinerja sebuah bank. Rasio ini diperoleh dengan membandingkan total biaya operasional dengan total pendapatan operasional

yang dihasilkan. Nilai BOPO yang lebih rendah menunjukkan bahwa bank lebih efisien dalam mengelola biaya operasionalnya. Hal ini mengindikasikan bahwa bank mampu menghasilkan pendapatan yang lebih besar dengan biaya yang lebih sedikit. Disamping itu, BOPO juga berpengaruh besar terhadap profitabilitas bank. Bank yang memiliki nilai BOPO rendah biasanya memiliki margin keuntungan yang lebih tinggi, karena bank dapat mengontrol biaya dengan tetap menghasilkan pendapatan yang optimal.

Pertumbuhan ekonomi adalah hal yang penting untuk meningkatkan kesejahteraan sebuah bangsa (Irawan dkk, 2002). Perkembangan sektor keuangan suatu negara akan sangat memengaruhi pertumbuhan ekonominya. Perekonomian Indonesia digerakkan sebagian besar oleh sektor jasa keuangan. Ini dapat dilihat dari fungsinya sebagai lembaga intermediasi dan tempat investasi masyarakat. Dalam hal ini dapat dikatakan pertumbuhan ekonomi yang baik akan meningkatkan pangsa pasar pada perbankan. Pertumbuhan ekonomi yang positif memberikan dampak positif sebagai dasar bagi perusahaan dalam melakukan pengembangan dan memperluas pangsa pasar perusahaan. Di sisi lain, keputusan yang diambil oleh individu maupun kelompok dalam hal konsumsi dan interaksi di pasar tidak dapat dipisahkan dari informasi mengenai kondisi perekonomian suatu negara yang tercermin melalui tingkat pertumbuhan ekonominya.

Pemilihan variabel-variabel dalam penelitian ini didasarkan pada teori dan penelitian sebelumnya yang menunjukkan adanya hubungan signifikan antara kinerja keuangan dan *market share* perbankan syariah. Penelitian oleh Saputra (2014) mengungkapkan bahwa *Return on Assets* (ROA) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap *market share* perbankan syariah, yang berarti bahwa semakin tinggi ROA dan CAR, semakin besar pangsa pasar yang dapat diraih oleh bank syariah. Sebaliknya, *Non-Performing Financing* (NPF) menunjukkan pengaruh negatif terhadap *market share*, yang menunjukkan bahwa tingginya NPF dapat mengurangi kepercayaan nasabah dan berdampak buruk pada pangsa pasar bank syariah (Eliana dkk, 2021). Dibanding itu pemilihan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dan Dana Pihak Ketiga (DPK) dalam penelitian ini didasarkan pada teori yang menunjukkan bahwa DPK berperan penting dalam meningkatkan likuiditas bank, sedangkan BOPO mencerminkan efisiensi operasional. Penelitian oleh

Rizky (2020) menunjukkan bahwa DPK berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan bank syariah, sementara BOPO berpengaruh negatif.

Penelitian lebih lanjut oleh Rachmawati (2023) juga mendukung temuan ini dengan menunjukkan bahwa ROA dan NPF berpengaruh positif dan signifikan terhadap *market share*, menegaskan pentingnya efisiensi dalam pengelolaan aset dan kualitas pembiayaan dalam meningkatkan daya saing bank syariah. Pada penggunaan variable dana pihak ketiga (DPK) juga memiliki pengaruh signifikan pada *market share* yang ada pada perbankan syariah. Volume Dana Pihak Ketiga (DPK) dapat berfungsi sebagai indikator tingkat kepercayaan masyarakat terhadap bank tertentu. Semakin besar volume DPK, semakin tinggi tingkat kepercayaan masyarakat kepada bank tersebut. Sebaliknya, jika volume DPK mengalami penurunan, hal ini menunjukkan bahwa kepercayaan masyarakat terhadap bank tersebut juga menurun (Wijayani, 2017).

Beberapa penelitian sebelumnya mengenai pertumbuhan ekonomi telah menganalisis dampak sektor keuangan syariah terhadap pertumbuhan ekonomi. Menurut Sunaryo dkk (2022), pasar modal syariah serta perbankan syariah memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia jangka panjang, meskipun dampaknya belum terasa secara signifikan dalam jangka pendek. Dalam Penelitian yang dikaji oleh Mustai'n dkk (2018), dijelaskan bahwa variabel-variabel makroekonomi seperti suku bunga, pertumbuhan PDB, dan tingkat inflasi memiliki dampak signifikan terhadap kinerja perbankan, yang dinilai melalui tingkat keuntungan serta tingkat risiko yang ditimbulkan. Selain itu, instrumen keuangan yang diterbitkan oleh Bank Indonesia juga memengaruhi sejauh mana fungsi bank dapat beroperasi secara efektif.

Dengan menganalisis pengaruh variabel-variabel ini, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang berarti terhadap pemahaman yang lebih baik mengenai dinamika pasar perbankan syariah di Indonesia, serta membantu bank syariah dalam merumuskan strategi yang efektif untuk meningkatkan pangsa pasar mereka. Sehingga, hubungan antar variabel dalam penelitian ini menunjukkan bahwa ROA dan CAR berkontribusi positif terhadap *market share*, di mana kinerja keuangan yang efisien dan modal yang memadai meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap bank syariah. Sebaliknya, NPF memiliki pengaruh negatif karena tingginya pembiayaan bermasalah dapat menurunkan kepercayaan nasabah, yang berdampak buruk pada pangsa pasar. Selain itu, DPK berperan sebagai indikator kepercayaan masyarakat, di

mana peningkatan volume DPK menunjukkan kepercayaan yang lebih tinggi terhadap bank, yang mendukung peningkatan *market share*. Sedangkan BOPO memiliki pengaruh negatif, semakin tinggi nilai BOPO, maka semakin rendah nilai profitabilitas sebuah bank. Hal ini menunjukkan bahwa efisiensi dalam pengelolaan biaya operasi sangat penting untuk meningkatkan kinerja keuangan dan daya saing *market share* suatu bank.

**Tabel 1.1 Data Rasio Keuangan Bank Umum Syariah**

<b>Tahun</b>	<b>ROA (%)</b>	<b>CAR (%)</b>	<b>NPF (%)</b>	<b>DPK (Triliun)</b>	<b>BOPO (%)</b>	<b>MS (%)</b>	<b>PE (%)</b>
2021	1,55	25,71	2,59	365,4	84,33	6,74	3,69
2022	2,00	26,28	2,35	429,0	77,28	7,09	5,31
2023	1,86	25,41	2,04	684,5	78,97	7,44	5,05
2024	2,04	25,30	2,11	753,6	76,34	11,45	5,0

Sumber : Otoritas Jasa Keuangan (Data diolah)

Berdasarkan data Otoritas Jasa Keuangan (OJK), *Return on Assets* (ROA) pada tahun 2021 tercatat sebesar 1,55%, yang dapat dikatakan menunjukkan pemulihan akibat tekanan ekonomi yang ditimbulkan dari adanya pandemi COVID-19. Pada tahun 2022, ROA mengalami peningkatan yang cukup signifikan menjadi 2,00%. Memasuki tahun 2023, ROA mulai menunjukkan adanya penurunan menjadi 1,86% hal ini dipengaruhi oleh adanya peningkatan beban operasional yang berakibat pada ROA meskipun tidak cukup besar. Pada akhir tahun 2024, ROA berhasil meningkat cukup signifikan hingga mencapai 2,04%, mencerminkan perbaikan kinerja keuangan yang konsisten.

Sejalan dengan perkembangan tersebut, *Capital Adequacy Ratio* (CAR) juga menunjukkan tren positif. Pada tahun 2021 CAR justru meningkat menjadi 25,71%, mencerminkan ketahanan modal. Bank mengindikasikan tingkat permodalan yang kuat, meskipun sektor keuangan menghadapi tekanan di tahun 2020. Peningkatan ini berlanjut pada tahun 2022 dengan CAR sebesar 26,28%, dan terjadi penurunan pada tahun 2023 menjadi 25,41%. Pada tahun 2024 kembali terjadi penurunan CAR yang mencapai jumlah 25,30%,

Dari sisi kualitas aset, *Non-Performing Financing* (NPF) menunjukkan pola fluktuatif. Pada tahun 2021, NPF berada pada tingkat 2,59%, masih dalam kategori sehat meskipun dalam dampak pandemi 2020. NPF menjadi 3,22% pada tahun 2022, angka tersebut menunjukkan semakin kecil NPF semakin baik pula kesehatan rasio pembiayaan pada bank. Seiring dengan upaya pemulihan ekonomi nasional, NPF menurun menjadi 2,04% pada tahun 2023 sehingga menunjukkan sisi positif. Di tahun 2024 di mana NPF meningkat menjadi 2,11%, menunjukkan perubahan dalam manajemen risiko kredit meskipun tidak terlalu signifikan.

Di sisi lain, pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (DPK) turut menggambarkan tingkat kepercayaan masyarakat terhadap sektor perbankan. Pada tahun 2021, DPK tumbuh sebesar 365,4 Triliun rupiah dibandingkan tahun sebelumnya akibat pandemi COVID-19. Pada tahun 2022 DPK meningkat secara signifikan menjadi sebesar 429,0 Triliun rupiah. Pertumbuhan ini berlanjut pada tahun 2023 dengan kenaikan menjadi 684,5 Triliun rupiah, seiring dengan membaiknya aktivitas ekonomi. Meskipun laju pertumbuhan cukup cepat pada tahun 2023, DPK tetap menunjukkan pertumbuhan yang stabil hingga tahun 2024 sebesar 753,6 Triliun rupiah, mencerminkan kepercayaan masyarakat yang tetap tinggi terhadap industri perbankan.

Pertumbuhan BOPO juga mencerminkan efisiensi dan kinerja perbankan syariah dari tahun ke tahun. Pada tahun 2021 BOPO tercatat sebesar 84,33%, yang menunjukkan bahwa bank-bank syariah masih menghadapi tantangan dalam mengelola biaya operasional. Dengan seiring berbagai inisiatif untuk meningkatkan pendapatan dan efisiensi, BOPO mengalami penurunan menjadi 77,28% ditahun 2022, meskipun di tengah tantangan yang ditimbulkan setelah pandemi COVID-19. Di tahun 2023, dengan pemulihan ekonomi yang mulai terlihat, BOPO mengalami kenaikan persen menjadi 78,97%, hal ini masih mencerminkan kinerja yang stabil dan adaptasi yang baik terhadap kondisi pasar. Hingga tahun berikutnya 2024 BOPO memiliki perubahan yang cukup signifikan dengan tercatat pada angka 76,34% yang menunjukkan bahwa proyeksi untuk tahun 2024 BOPO terus membaik hingga tahun berikutnya, mencerminkan pertumbuhan yang berkelanjutan dan komitmen industri perbankan syariah untuk memberikan layanan yang lebih baik kepada nasabah.

Dari sisi pertumbuhan ekonomi, ditahun 2021 Indonesia bangkit dengan pertumbuhan PDB sebesar 3,69% sebagai langkah awal pemulihan pasca COVID-19.

Di dorong oleh vaksinasi massal, stimulus pemerintah, dan kebangkitan sektor manufaktur serta perdagangan. Tahun 2022 menjadi puncak euforia dengan adanya pelonjakan PDB menjadi 5,31%, angka tertinggi dalam beberapa tahun, berkat konsumsi domestik, ekspor komoditas yang kuat dan investasi infrastruktur yang masif. Di balik kemajuan ini terdapat peringatan ketergantungan pada harga komoditas global membuatnya rentan terhadap fluktuasi. Memasuki tahun 2023, ritme pertumbuhan ekonomi sedikit mengalami perlambatan menjadi 5,05%, namun tetap stabil. Bagian ini merupakan fase konsolidasi, dimana ekonomi belajar menyeimbangkan antara pertumbuhan dan stabilitas. Inflasi yang tinggi dan kenaikan suku bunga global menjadi tantangan. Kini menatap 2024, proyeksi IMF menunjukkan pertumbuhan PDB sekitar 5,0% menjadikan kelanjutan dari positif. Dengan rata-rata pertumbuhan 4,76% selama 4 tahun ini. Indonesia telah menempuh jarak yang signifikan namun tantangan digitalisasi dan ketimpangan sosial masih ada.

Dalam konteks ini, terdapat gap penelitian yang perlu diisi, yaitu kurangnya penelitian yang mengkaji secara komprehensif pengaruh variabel-variabel tersebut terhadap *market share* perbankan syariah dalam kurun waktu yang lebih baru. Sebagian besar penelitian sebelumnya cenderung berfokus pada data historis atau hanya mencakup periode tertentu tanpa mempertimbangkan dinamika terkini dalam industri perbankan syariah. Hal ini menjadi relevan mengingat perkembangan pesat yang dialami oleh perbankan syariah di Indonesia dalam beberapa tahun terakhir, didorong oleh inovasi produk, adopsi teknologi digital, serta kebijakan pemerintah yang mendukung pertumbuhan sektor ini (Setiawan, 2017). Selain itu, tantangan yang dihadapi oleh bank syariah, seperti persaingan dengan bank konvensional, fluktuasi kepercayaan nasabah terhadap stabilitas sistem keuangan syariah, serta dampak pandemi COVID-19 terhadap sektor keuangan, menjadikan kajian ini semakin penting untuk dilakukan. Dengan memperbarui data dan analisis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih relevan dan mendalam mengenai faktor-faktor yang memengaruhi *market share* total aset perbankan syariah, serta memberikan kontribusi signifikan bagi pengembangan strategi operasional dan kebijakan sektor keuangan syariah di Indonesia (Kusumaningrum dkk., 2021).

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah disebutkan pada latar belakang, terdapat kompleksitas hubungan antara variabel-variabel ini untuk melakukan analisis yang mendalam. Oleh karena itu, rumusan masalah yang akan diteliti pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1 Apakah *Return on Assets* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap *market share* perbankan syariah di Indonesia?
- 2 Apakah *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh signifikan terhadap *market share* perbankan syariah di Indonesia?
- 3 Apakah *Non-Performing Financing* (NPF) berpengaruh signifikan terhadap *market share* perbankan syariah di Indonesia?
- 4 Apakah Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh signifikan terhadap *market share* perbankan syariah di Indonesia?
- 5 Apakah Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh signifikan terhadap *market share* perbankan syariah di Indonesia?
- 6 Apakah Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh signifikan terhadap *market share* perbankan syariah di Indonesia?

## 1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis pengaruh ROA terhadap *market share* bank syariah di Indonesia.
2. Untuk menganalisis pengaruh CAR terhadap *market share* bank syariah di Indonesia.
3. Untuk menganalisis pengaruh NPF terhadap *market share* bank syariah di Indonesia.
4. Untuk menganalisis pengaruh DPK terhadap *market share* bank syariah di Indonesia.
5. Untuk menganalisis pengaruh BOPO terhadap *market share* bank syariah di Indonesia.
6. Untuk menganalisis pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap *market share* bank syariah di Indonesia.

## 1.4 Manfaat Penelitian

Harapan dari penelitian ini dapat bermanfaat bagi setiap bidang yang memiliki kepentingan beragam :

1. Bagi Peneliti : Penelitian ini dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang yang diteliti. Temuan

yang dihasilkan dapat menjadi dasar untuk penelitian lebih lanjut. Melalui proses penelitian, peneliti dapat meningkatkan keterampilan metodologis dan analitis, yang sangat penting untuk karir akademis dan profesional mereka.

2. Bagi Akademisi : Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber referensi bagi akademisi dalam mengembangkan kurikulum atau materi ajar di institusi pendidikan. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan manfaat akademis bagi pengembangan ilmu ekonomi dan perbankan syariah, serta manfaat praktis bagi manajemen bank syariah dalam merumuskan strategi untuk meningkatkan *market share*.

### **1.5 Sistematika Penulisan**

Penelitian ini terdiri dari lima bab. Bab I memberikan pembahasan pendahuluan yang mencakup latar belakang masalah, tujuan, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan. Bab II menjelaskan penguraian landasan teori yang menjelaskan berbagai faktor yang memengaruhi *market share* perbankan syariah berdasarkan ROA, CAR, NPF, DPK, BOPO dan Pertumbuhan ekonomi. Bab III menjelaskan metode penelitian yang digunakan, termasuk jenis dan cara pengumpulan data, definisi variabel, populasi dan sampel, serta metode analisis. Bab IV menyajikan hasil penelitian dan pembahasan yang didapatkan dari hasil analisis data menggunakan metode yang telah ditetapkan. Bab V berisi kesimpulan sebagai hasil akhir dari jawaban atas rumusan masalah serta memberikan saran dan penutup dari keseluruhan penelitian yang tertera.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI DAN KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1 Landasan Teori**

Untuk mendukung analisis pada penelitian ini, berikut merupakan penyajian landasan teori yang relevan dengan penelitian ini:

##### **2.1.1 *Market Share***

Dalam industri, *market share* adalah proporsi total penjualan atau aset yang dikuasai oleh suatu perusahaan terhadap total penjualan atau aset di pasar tersebut. *Market share* dalam konteks perbankan syariah menunjukkan bagaimana posisi bank dalam hubungannya dengan bank-bank lain, baik syariah maupun konvensional. Peningkatan *market share* menandakan bahwa bank telah berhasil menarik lebih banyak nasabah dan meningkatkan kepercayaan masyarakat. “Pangsa pasar yang tinggi dapat menjadi indikator keberhasilan dalam memenuhi kebutuhan nasabah,” Penuturan Iqbal (2015). Inovasi produk, kualitas layanan, dan kinerja keuangan adalah beberapa faktor yang mempengaruhi pangsa pasar. Pangsa pasar yang besar biasanya diasosiasikan dengan bank-bank syariah yang lebih stabil dan kompetitif.

Selain itu, *market share* yang besar dapat membuat bank lebih menarik bagi investor. Memiliki pangsa pasar yang cukup besar di sektor perbankan syariah dapat membantu bank dalam menciptakan lebih banyak barang dan jasa yang inovatif. Oleh karena itu, sangat penting untuk meneliti bagaimana faktor-faktor seperti ROA, CAR, NPF, dan DPK mempengaruhi pangsa pasar bank syariah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyelidiki korelasi antara *market share* dan kinerja keuangan dalam kerangka kerja perbankan syariah di Indonesia.

##### **2.1.2 *Return On Asset (ROA)***

*Rasio Return On Asset (ROA)* merupakan kemampuan bank untuk menghasilkan dana dari semua asetnya. ROA yang tinggi menunjukkan bahwa bank dapat secara efektif mengelola asetnya untuk menghasilkan keuntungan. ROA adalah metrik penting untuk mengevaluasi efektivitas operasional dan keberhasilan keuangan bank dalam konteks perbankan syariah. “Bank syariah dengan ROA yang tinggi cenderung lebih menarik bagi nasabah, yang dapat berkontribusi pada peningkatan pangsa pasar,” kata Lasrin

dkk. (2021). Kapasitas bank untuk mengendalikan risiko dan memanfaatkan peluang pasar juga ditunjukkan oleh ROA. Bank dengan tingkat pengembalian aset (ROA) yang tinggi menunjukkan kemampuan mereka untuk meningkatkan laba dengan menggunakan aset lancar mereka. Hal ini dapat menarik lebih banyak simpanan dan meningkatkan kepercayaan konsumen. Selain itu, ROA yang tinggi dapat membantu investor memahami seberapa baik kinerja bank. Oleh karena itu, mengendalikan ROA sangat penting untuk memahami bagaimana ROA mempengaruhi *market share* bank-bank syariah di Indonesia. Kontribusi ROA terhadap *market share* dalam konteks perbankan syariah akan dikaji dalam penelitian ini.

### **2.1.3 Capital Adequacy Ratio (CAR)**

*Capital Adequacy Ratio* (CAR) atau rasio kecukupan modal bank adalah pengukuran rasio modal relatif terhadap risiko. CAR yang tinggi menunjukkan bahwa bank memiliki penyangga modal yang cukup untuk menahan kerugian, sehingga meningkatkan kepercayaan nasabah. CAR juga memastikan bahwa bank mematuhi peraturan yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dalam perbankan syariah. “Bank dengan CAR yang baik cenderung lebih stabil dan mampu bersaing di pasar, yang dapat berdampak positif terhadap pangsa pasar,” Mauli Desil (n.d.) CAR yang tinggi dapat menarik lebih banyak konsumen dan investor, sehingga membantu meningkatkan aset bank.

Selain itu, CAR yang baik mengindikasikan pengendalian risiko yang efisien di dalam bank. Menjaga kepercayaan nasabah dan membangun loyalitas mereka bergantung pada hal ini. Bank syariah dengan CAR yang tinggi dapat lebih agresif dalam menyalurkan pembiayaan, sehingga menghasilkan lebih banyak pendapatan. Oleh karena itu, sangat penting untuk menyelidiki korelasi antara pangsa pasar dan CAR dalam konteks perbankan syariah. *Market share* bank syariah di Indonesia akan dikaji dalam makalah ini dalam kaitannya dengan CAR.

### **2.1.4 Non Performing Financing (NPF)**

Non Performing Financing (NPF) atau pembiayaan bermasalah adalah metrik penting untuk mengevaluasi kelayakan keuangan bank, terutama dalam konteks perbankan syariah. Situasi keuangan bank dapat sangat dipengaruhi oleh penilaian NPF terhadap persentase pendanaan yang tidak dapat dibayar kembali oleh debitur. Dalam perbankan

syariah, di mana keterbukaan dan keadilan sangat dijunjung tinggi, NPF yang tinggi dapat menurunkan kepercayaan nasabah. Nasabah seringkali memilih bank dengan reputasi yang kuat dan risiko yang kecil, sehingga kepercayaan ini sangat penting. Mempertahankan dan meningkatkan pangsa pasar bank syariah dengan demikian bergantung pada administrasi NPF yang efisien. Studi mengungkapkan bahwa bank dengan NPF rendah lebih menarik bagi konsumen, sehingga meningkatkan market share mereka. Selain itu, bank dapat mengalami penurunan pendapatan karena NPF yang tinggi. Hal ini dikarenakan bank harus menyisihkan dana khusus untuk kredit bermasalah, yang dapat berdampak pada ROA dan ROE.

Demi menjaga sektor perbankan syariah tetap sehat, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) memberlakukan peraturan yang ketat dan memonitor dana bermasalah (NPF). “NPF yang tinggi tidak hanya mencerminkan peningkatan risiko kredit, tetapi juga dapat mengurangi daya tarik bank syariah di mata nasabah,” menurut penelitian Hidayat dan Rahman (2021). Oleh karena itu, lembaga keuangan syariah harus mencari cara untuk menurunkan NPF, seperti lebih teliti dalam mengevaluasi pinjaman dan berkomunikasi lebih baik dengan nasabah yang berutang. Selain itu, peningkatan dana pihak ketiga (DPK) dapat membantu bank untuk mengatasi masalah NPF karena lebih banyak dana yang dihimpun membuat bank lebih mudah beradaptasi dalam menangani risiko. Karena NPF yang tinggi dapat menghambat ekspansi bank, maka sangat penting untuk menyeimbangkan antara pertumbuhan aset dan manajemen risiko. Dengan demikian, manajemen NPF yang efektif tidak hanya memperbaiki kondisi bank tetapi juga membantu meningkatkan pangsa perbankan syariah di Indonesia.

### **2.1.5 Dana Pihak Ketiga (DPK)**

Salah satu sumber dana utama bagi bank termasuk bank syariah adalah Dana Pihak Ketiga (DPK). Dana pihak ketiga adalah semua uang masyarakat yang dihimpun oleh bank, baik dalam bentuk giro, deposito, maupun tabungan. Dalam kerangka kerja perbankan syariah, DPK cukup krusial karena merupakan modal dasar untuk pembiayaan konsumen. Kemampuan bank untuk meminjamkan uang tumbuh seiring dengan jumlah DPK yang diterimanya, yang berarti bank tersebut memiliki peluang yang lebih baik untuk meningkatkan pangsa pasarnya. Studi mengungkapkan bahwa bank-bank Islam yang memiliki jumlah simpanan yang besar biasanya memiliki daya

saing yang lebih tinggi di pasar. Hal ini dikarenakan bank dapat menyediakan barang dan jasa yang lebih bervariasi kepada nasabahnya. Selain itu, yang mencerminkan kepercayaan masyarakat terhadap bank syariah-komponen penting dalam menarik lebih banyak nasabah-adalah jumlah simpanan yang tinggi.

Penelitian oleh Rahman (2021) menunjukkan bahwa “tingkat simpanan yang tinggi memberikan fleksibilitas dalam mengelola pembiayaan, sehingga membantu pertumbuhan pangsa pasar bank syariah.” Oleh karena itu, bank syariah tidak dapat meningkatkan pangsa pasar mereka tanpa administrasi simpanan yang efisien. Lembaga-lembaga keuangan syariah juga perlu memperbaiki iklan mereka jika mereka ingin mengumpulkan lebih banyak uang dari masyarakat umum. Dalam situasi ini, konsumen mungkin tertarik pada inovasi barang dan jasa yang mengikuti pedoman syariah.

Dengan itu harus ada pertimbangan keselarasan antara pengendalian risiko dan ekspansi deposito karena manajemen yang tidak memadai dapat menyebabkan masalah likuiditas. Untuk menjamin pertumbuhan yang berkelanjutan, bank-bank syariah harus selalu memeriksa dan menilai kebijakan penanganan simpanan mereka. Lebih jauh lagi, DPK berfungsi sebagai indikator kepercayaan masyarakat terhadap lembaga-lembaga syariah, yang secara signifikan mempengaruhi pangsa pasar, selain sebagai sumber pendanaan.

#### **2.1.6 Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)**

BOPO (Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa efisiensi suatu bank dalam mengelola pendapatannya untuk memenuhi kebutuhan operasional bank. Diteliti lebih lanjut, pengendalian yang efektif dapat berdampak positif pada peningkatan kinerja usaha. Oleh karena itu, jika bank syariah mampu mengelola biaya operasional dengan baik, diperkirakan pangsa pasar bank syariah akan mengalami peningkatan.

Hal ini disebabkan oleh pengendalian yang mencakup berbagai aspek yang berkaitan dengan pengembangan perusahaan. Penilaian BOPO dilakukan berdasarkan kriteria peringkat, dimana peringkat 1 menunjukkan kriteria terbaik, yaitu ketika nilai BOPO berada di bawah atau sama dengan 83%. BOPO akan dikategorikan peringkat 2 jika nilainya berada di antara 83% hingga 85%. Kriteria peringkat 3 diberikan jika

BOPO berkisar di antara 85% hingga 87%. Kriteria peringkat 4 berlaku untuk BOPO yang berada diantara 87% hingga 89%. Sedangkan peringkat terakhir, yang merupakan peringkat terendah, diberikan jika BOPO melebihi 89%.

### **2.1.7 Pertumbuhan Ekonomi**

Pertumbuhan ekonomi memiliki peran dalam meningkatkan *market share* total aset perbankan syariah. Menurut Arwendi (2024), pertumbuhan ekonomi yang positif meningkatkan daya beli masyarakat dan aktivitas ekonomi, sehingga mendorong peningkatan penghimpunan dana pihak ketiga dan penyaluran pembiayaan oleh bank syariah. Kondisi ini secara langsung memperbesar total aset bank syariah dan memperkuat pangsa pasar mereka di industri perbankan nasional. Dengan demikian, pertumbuhan ekonomi menjadi pendorong utama ekspansi aset dan penguatan posisi bank syariah di pasar.

Selain itu, Rokhman (2024) menekankan bahwa pertumbuhan ekonomi yang stabil juga meningkatkan kepercayaan nasabah terhadap perbankan syariah, yang tercermin dari peningkatan non-performing financing (NPF) yang terkendali dan profitabilitas yang membaik. Faktor-faktor tersebut berkontribusi pada peningkatan *market share* karena bank syariah mampu menawarkan produk yang kompetitif dan sesuai dengan prinsip syariah, sehingga menarik lebih banyak nasabah dan memperluas basis asetnya.

Laporan Perkembangan Keuangan Syariah Indonesia (2023) mencatat bahwa inovasi ini menjadi strategi penting dalam memperbesar total aset dan pangsa pasar perbankan syariah. Dengan pengembangan produk yang relevan dan layanan yang kompetitif, bank syariah mampu memperkuat posisinya sebagai pilar utama dalam sistem keuangan nasional yang inklusif dan berkelanjutan. Oleh karena itu, pertumbuhan ekonomi tidak hanya meningkatkan kapasitas keuangan bank syariah, tetapi juga memperkuat daya saing dan *market share* secara keseluruhan.

## **2.2 Kajian Pustaka**

Penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pangsa pasar telah banyak dilakukan. Pada penelitian Saputra (2014) yang bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pangsa pasar perbankan syariah dengan menggunakan analisis regresi yang menunjukkan hasil bahwa ROA, CAR, FDR memiliki pengaruh

positif signifikan terhadap *market share*. Sedangkan NPF berpengaruh negatif signifikan terhadap *market share*.

Selanjutnya pada penelitian Rahman (2016) menggunakan metode analisa kuantitatif model VAR, dengan sampel Bank Syariah di bulan Januari 2010 hingga Desember 2015. Variabel bebas dari penelitian ini yaitu NPF, BOPO, CAR dan SBIS, sedangkan variabel terikat ini berupa Market Share Bank Syariah. Mengindikasikan bahwa dalam jangka pendek atau pada awal penelitian, BOPO memiliki pengaruh yang paling signifikan. Sementara itu dalam jangka panjang atau pada akhir pengamatan, NPF menunjukkan pengaruh yang paling besar terhadap *market share* bank syariah, dengan kontribusi sebesar 29,02%. Variabel SBI memberikan pengaruh besar 15,68%, sedangkan CAR berkontribusi terhadap market share bank syariah sebesar 2,97% pada akhir periode penelitian.

Nurdin (2018) meneliti pengaruh faktor-faktor kinerja keuangan dan aspek teknologi terhadap *market share* perbankan syariah dengan variabel bebas BOPO, ROA, NPF, Electronic Banking dan variabel terikat *Market Share*. Metode yang digunakan di penelitian ini adalah analisa kuantitatif dengan analisis linier berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel electronic banking secara individu memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *market share*. Namun, variabel biaya operasional pendapatan operasional (BOPO), ROA, NPF dan electronic banking secara bersamaan tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap pangsa pasar.

Pengaruh kinerja keuangan terhadap *market share* perbankan syariah di Indonesia dengan menggunakan laporan keuangan triwulanan dari 8 Bank Umum Syariah yang memenuhi syarat selama periode 2019-2021, dengan total 96 titik data. Metode yang digunakan yaitu metode regresi data panel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa CAR berpengaruh positif terhadap market share, sedangkan NPF dan DPK berpengaruh negatif. Hasil penelitian tersebut di kaji oleh Delvia Melina dkk (2022). Pada penelitian yang dilakukan oleh Sari dan Aisyah (2022) menggunakan laporan keuangan tahunan 8 Bank Umum Syariah periode 2014 hingga 2020 dengan menggunakan ROA sebagai variabel mediasi. Ditemukan hasil bahwa Dana Pihak Ketiga dan *Return On Asset* memiliki pengaruh terhadap *market share* baik secara simultan maupun secara parsial.

Pada penelitian ini merupakan tindak lanjut dari penelitian sebelumnya oleh Astuti (2023) mengenai analisis faktor apa saja yang mempengaruhi *market share* pada bank syariah. Pada penelitian tersebut pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan kuantitatif dengan metode analisis regresi data panel. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa ROA dan DPK berpengaruh positif dan signifikan terhadap *market share* perbankan syariah. CAR dan NPF tidak berpengaruh terhadap *market share* perbankan syariah. Namun secara simultan ROA, CAR, NPF dan DPK memiliki pengaruh terhadap *market share*.

Penelitian terbaru yang dilakukan oleh Arwendi (2024) dan penelitian oleh Rokhman (2024) yang menggunakan metode regresi data panel untuk menguji dampak pertumbuhan ekonomi terhadap total aset dan *market share* perbankan syariah, dengan hasil menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi yang stabil dan positif meningkatkan total aset. Hasil penelitian ini juga menegaskan bahwa selain faktor ekonomi makro, faktor interna seperti NPF dan manajemen risiko turut mempengaruhi *market share* perbankan syariah. Secara keseluruhan, pertumbuhan ekonomi menjadi variabel kunci yang mendorong ekspansi aset dan penguatan posisi perbankan syariah.

Penelitian yang telah dipaparkan diatas memiliki persamaan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu mengenai *market share* sebagai tema utama. Dan terdapat beberapa perbedaan yang akan dilakukan peneliti yaitu terletak pada tahun yang akan diperbarui dan pada variabel independen yang digunakan. Maka dari itu peneliti ingin mengkaji penelitian tentang “Pengaruh *Return On Asset* (ROA), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF), Dana Pihak Ketiga (DPK), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap *Market Share* Total Aset Perbankan Syariah Indonesia”

## 2.3 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan teori dan penelitian yang telah di paparkan sebelumnya, disebutkan rumusan hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut :

### 2.3.1 Pengaruh ROA terhadap *Market Share*

*Return On Asset* (ROA) yang tinggi menunjukkan bahwa bank mampu mengelola asetnya secara efektif, yang menunjukkan kinerja keuangan yang kuat. indikator kinerja

ROA penting untuk mengevaluasi efisiensi lembaga syariah dalam menghasilkan keuntungan dari total asetnya. Kepercayaan nasabah merupakan hal yang paling penting dalam sektor perbankan syariah, dan bank-bank yang memiliki tingkat pengembalian aset (ROA) yang tinggi akan lebih menarik bagi nasabah. Hal ini berpotensi meningkatkan kepercayaan dan loyalitas nasabah, yang pada gilirannya mendorong peningkatan *market share*.

Rahman (2021) telah melakukan penelitian yang menunjukkan bahwa “ROA yang tinggi meningkatkan pangsa pasar bank syariah dengan mencerminkan efisiensi operasional dan kapasitas bank untuk menghasilkan laba.” Oleh karena itu, bank syariah harus memprioritaskan peningkatan ROA dengan menerapkan strategi investasi yang tepat dan manajemen aset yang optimal. Selain itu, posisi pasar yang kompetitif dari sebuah bank dapat diperkuat oleh reputasi yang baik yang merupakan konsekuensi dari ROA yang tinggi. Oleh karena itu, daya saing dan pertumbuhan *market share* bank syariah juga dipengaruhi oleh manajemen ROA yang efektif, selain profitabilitas. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

***H<sub>1</sub>: ROA berpengaruh secara signifikan positif terhadap Market Share perbankan syariah.***

### **2.3.2 Pengaruh CAR terhadap *Market Share***

Bank yang memiliki CAR yang kuat akan lebih stabil dan dapat menarik lebih banyak konsumen, sehingga dapat meningkatkan pangsa pasarnya. Penelitian yang dilakukan oleh Ali dkk. (2022) menunjukkan bahwa “CAR yang tinggi berpengaruh positif terhadap pangsa pasar bank syariah, karena memberikan rasa aman kepada nasabah bahwa bank memiliki cadangan modal yang memadai.” Oleh karena itu, sangat penting bagi lembaga-lembaga syariah untuk menjaga tingkat CAR yang optimal untuk meningkatkan daya tarik pasar mereka. Selain itu, CAR yang kuat sangat penting untuk pengembangan jangka panjang organisasi, karena dapat menumbuhkan kepercayaan investor dan pemangku kepentingan. Bank-bank syariah dapat meningkatkan daya saing mereka di pasar dan memperkuat posisi mereka melalui manajemen modal yang efektif. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

***H<sub>2</sub>: CAR berpengaruh secara signifikan positif terhadap Market Share perbankan syariah.***

### **2.3.3 Pengaruh NPF terhadap Market Share**

Pembiayaan bermasalah atau yang biasa disebut dengan NPF adalah rasio yang mengukur persentase pembiayaan yang tidak dapat dilunasi oleh debitur. Tingkat NPF yang tinggi di perbankan syariah dapat menjadi indikator risiko kredit yang tinggi dan dapat berdampak pada reputasi bank. Bank dengan NPF yang minim akan lebih diminati oleh nasabah karena mengindikasikan bahwa bank tersebut memiliki manajemen risiko yang efektif. Sari dan Putri (2020) melakukan penelitian yang menunjukkan bahwa “NPF yang rendah berpengaruh positif terhadap pangsa pasar bank syariah, karena mencerminkan kesehatan keuangan dan kemampuan manajemen risiko bank.” Oleh karena itu, sangat penting untuk menerapkan administrasi NPF yang efektif untuk memperluas pangsa pasar. Untuk mempertahankan NPF yang rendah, bank syariah harus menerapkan strategi mitigasi risiko yang efektif dan melakukan analisis kredit yang menyeluruh. Oleh karena itu, administrasi NPF yang efektif tidak hanya meningkatkan kesehatan bank secara keseluruhan, tetapi juga berkontribusi pada perluasan pangsa pasar di pasar yang kompetitif. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

***H<sub>3</sub>: NPF berpengaruh secara signifikan negatif terhadap Market Share perbankan syariah.***

### **2.3.4 Pengaruh DPK terhadap Market Share**

Dana Pihak Ketiga yang besar lebih kompetitif di pasar. Hal ini merupakan hasil dari kemampuan bank untuk menyediakan produk dan layanan yang lebih luas kepada nasabahnya. Kepercayaan masyarakat terhadap bank syariah juga tercermin dari tingginya jumlah simpanan yang merupakan faktor penting dalam menarik tambahan konsumen. “Tingkat simpanan yang tinggi berkontribusi positif terhadap perkembangan pangsa pasar bank syariah, karena memberikan fleksibilitas dalam pengelolaan pembiayaan,” menurut penelitian yang dilakukan oleh Ali dan Rahman (2021).” Oleh karena itu, bank syariah harus memastikan bahwa simpanan mereka dikelola secara efektif untuk memperluas pangsa pasar mereka. Selain itu, lembaga

keuangan syariah harus menetapkan strategi pemasaran yang sesuai untuk menarik dana tambahan dari masyarakat. DPK juga berfungsi sebagai indikator kepercayaan masyarakat terhadap institusi syariah yang secara signifikan mempengaruhi pangsa pasar, selain sebagai sumber pendanaan. Salah satu kunci untuk mencapai kesuksesan dan pertumbuhan yang berkelanjutan dalam industri perbankan syariah yang semakin kompetitif adalah dengan penerapan manajemen DPK yang efektif. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

***H<sub>4</sub>: DPK berpengaruh secara signifikan positif terhadap Market Share perbankan syariah.***

### **2.3.5 Pengaruh BOPO terhadap *Market Share***

Rasio Keuangan yang berfungsi untuk menilai efisiensi bank dalam mengelola biaya operasional dibandingkan dengan pendapatan yang dihasilkan yaitu BOPO. Menurut Harun (2016), BOPO dihitung dengan menjumlahkan total beban bunga dan biaya operasional, sedangkan pendapatan operasional diperoleh dari penjumlahan total pendapatan bunga dan pendapatan operasional lainnya. Jika diteliti lebih dalam, pengendalian dapat berdampak pada peningkatan kinerja usaha. Oleh karena itu, jika bank syariah mampu mengendalikan biaya operasionalnya, diperkirakan pangsa pasar bank syariah akan meningkat. Hal ini disebabkan oleh pengendalian yang mengatur berbagai aspek yang berkaitan dengan peningkatan perusahaan.

Dengan demikian, BOPO memiliki pengaruh negatif terhadap pangsa pasar. Penurunan BOPO menunjukkan sisi positif dari operasional bank tersebut, dan sebaliknya apabila BOPO terjadi peningkatan maka hal tersebut menandakan adanya ketidakefisienan dalam operasional bank. Hal tersebut berakibat pada bank yang kemungkinan akan terjadi peningkatan terhadap nisbah, margin, atau bagi hasil untuk meningkatkan pendapatan, yang dapat menimbulkan risiko yang berpotensi mengurangi pangsa pasar bank syariah. Semakin tinggi rasio BOPO suatu bank, semakin rendah efisiensi bank tersebut. Karena beban operasional yang dikeluarkan tidak sebanding dengan pendapatan operasional yang diperoleh. Kondisi ini mencerminkan kinerja bank yang kurang baik, yang dapat berdampak negatif pada profitabilitas. Dengan demikian, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

***H<sub>5</sub>*: BOPO berpengaruh secara signifikan negatif terhadap *Market Share* perbankan syariah.**

### **2.3.6 Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap *Market Share***

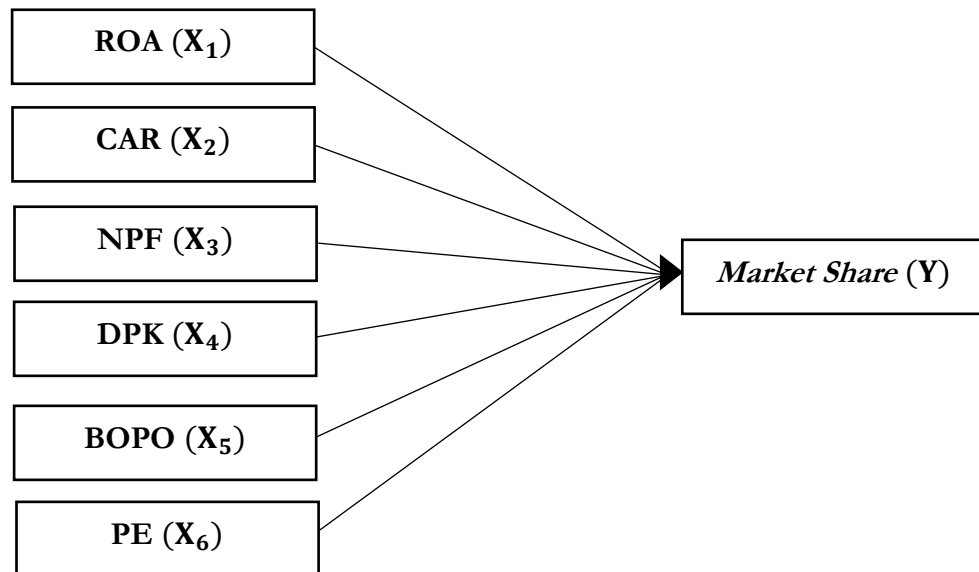
Salah satu faktor makro ekonomi yang diyakini memiliki pengaruh signifikan terhadap perkembangan perbankan syariah, termasuk dalam memperbesar *market share* total aset yaitu pertumbuhan ekonomi. Ketika pertumbuhan ekonomi suatu negara meningkat, aktivitas ekonomi dan pendapatan pun mengalami peningkatan. Kondisi ini mendorong masyarakat untuk lebih banyak melakukan transaksi keuangan, menabung, dan mencari alternatif pembiayaan yang sesuai dengan prinsip syariah. Sebagai konsekuensinya, perbankan syariah akan mengalami peningkatan penghimpunan dana pihak ketiga serta penyaluran pembiayaan, yang secara langsung berdampak pada aset bank.

Dengan demikian, dapat diajukan hipotesis bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap *market share* total aset. Semakin tinggi tingkat pertumbuhan ekonomi, semakin besar pula pangsa pasar yang dapat dikuasai oleh perbankan syariah melalui total asetnya. Dan juga sebaliknya, apabila pertumbuhan ekonomi stagnan atau menurun, maka potensi ekspansi aset dan pangsa pasar perbankan syariah juga akan terbatas. Oleh karena itu, memahami hubungan antara pertumbuhan ekonomi dan *market share* total aset perbankan syariah menjadi penting untuk merumuskan strategi pengembangan sektor keuangan syariah yang efektif dan berkelanjutan.

***H<sub>6</sub>*: Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh secara signifikan positif terhadap *Market Share* perbankan syariah.**

## **2.4 Kerangka Pemikiran**

Penelitian ini bertujuan guna untuk menganalisis pengaruh variabel independen sebagai variabel X yang terdiri dari ROA, CAR, NPF, DPK, BOPO, dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap variabel dependen yaitu *Market Share* Total Aset. Gambar berikut merupakan kerangka pemikiran yang akan dilakukan guna melakukan penelitian :



**Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran**

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **3.1 Jenis dan Cara Pengumpulan Data**

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif, penelitian ini didasarkan pada analisis data numerik. Metode ini berusaha menyajikan fakta secara objektif dengan menggunakan angka-angka-seperti persentase, rasio keuangan, tingkat pengangguran, atau penanda lainnya. Jenis data yang digunakan adalah data panel, yaitu gabungan antara data *time series* dan *cross section*. Data ini bersifat sekunder, diperoleh dari dokumen atau sumber yang telah dipublikasikan sebelumnya. Periode penelitian ini mencakup data yang diekstrak dari laporan keuangan 8 (delapan) bank syariah di Indonesia untuk periode 2017-2024 digunakan dalam penelitian ini. Pemilihan data ini karena merepresentasikan dinamika ekonomi yang berbeda. Data yang digunakan berupa laporan keuangan triwulan bank syariah, yang telah dipublikasikan.

### **3.2 Populasi dan Sampel**

Penentuan populasi dan sampel merupakan langkah penting untuk memperoleh data yang akurat dan representatif. Populasi mencakup keseluruhan subjek atau objek yang memiliki karakteristik tertentu sesuai dengan tujuan penelitian. Namun, karena keterbatasan diambil sebagian dari populasi tersebut yang disebut sampel, yang diharapkan dapat mewakili karakteristik populasi secara keseluruhan.

#### **3.2.1 Populasi**

Penelitian ini menggunakan populasi Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia periode 2017–2024. Berdasarkan data dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK), jumlah Bank Umum Syariah yang terdaftar sebanyak 14 bank. Pemilihan populasi ini didasarkan pada pertimbangan bahwa bank umum syariah memiliki laporan keuangan yang lengkap, terperinci, dan konsisten. Sehingga data yang diperoleh dapat mendukung keakuratan dan kelengkapan analisis penelitian.

#### **3.2.2 Sampel**

Proses pemilihan sampel dalam penelitian ini dilakukan melalui dua tahapan. Tahap pertama menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu metode pemilihan sampel

berdasarkan karakteristik tertentu dari populasi. Berikut kriteria yang digunakan untuk menentukan sampel penelitian ini:

1. Bank Umum Syariah (BUS) yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) selama periode 2017-2024.
2. Bank yang mempublikasi laporan keuangan secara lengkap dan konsisten setiap tahun
3. Bank yang telah beroperasi setidaknya sejak tahun 2017 atau lebih dari lima tahun untuk memastikan kelengkapan data.

Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, dari total 14 Bank Umum Syariah (BUS) yang terdaftar, terdapat 8 bank yang memenuhi kriteria untuk dijadikan sampel dalam penelitian ini.

**Tabel 3. 1. Sampel Bank Umum Syariah**

No.	Bank Umum Syariah
1.	Bank Syariah Bukopin
2.	Bank Victoria Syariah
3.	Bank BTPN
4.	Bank Mega Syariah
5.	BCA Syariah
6.	Bank Muamalat
7.	Bank Syariah Indonesia
8.	Bank Aceh Syariah

*Sumber: Data sampel diolah*

### 3.3 Definisi Variabel Operasional

Variabel operasional menjelaskan bagaimana setiap variabel dalam penelitian diukur dan diterapkan secara konkret, terdapat variabel dependen dan variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut.

#### 3.3.1 Variabel Dependen

Dalam sebuah penelitian, variabel dependen adalah variabel yang nilainya bergantung pada variabel lain. Dalam kerangka penelitian, variabel ini biasanya dilihat sebagai hasil atau efek dari variabel independen. Dalam penelitian tentang bagaimana waktu belajar mempengaruhi hasil ujian, misalnya, nilai ujian adalah variabel terikat yang dipengaruhi oleh waktu belajar. Sugiyono (2017) mengatakan “variabel terikat adalah variabel yang menjadi fokus penelitian dan diukur untuk melihat pengaruh dari variabel bebas.

$$\text{Market Share} = \frac{\text{Total Aset Bank Syariah}}{\text{Total Aset BUS dan UUS}} \times 100\%$$

ROA merupakan rasio keuangan yang mengukur kemampuan bank dalam mengelola total aset produktifnya untuk menghasilkan laba bersih. Menurut Rohmiati dkk (2019)

### 3.3.2 Variabel Independen

#### 1. ROA

*Return On Asset* (ROA) adalah rasio keuangan yang mengukur seberapa efektif perusahaan menggunakan asetnya untuk menghasilkan laba. Dalam penelitian, ROA berfungsi sebagai variabel independen dan memungkinkan seseorang untuk memeriksa bagaimana keberhasilan pengelolaan keuangan perbankan mempengaruhi faktor-faktor lainnya, seperti nilai atau ekspansi. Besarnya tingkat keuntungan yang diperoleh suatu bank yaitu dipengaruhi oleh besarnya rasio ROA. Berikut merupakan rumus dalam mengukur rasio ROA :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

#### 2. CAR

Menurut Mardiasmo (2018), “CAR merupakan ukuran yang penting untuk menilai kemampuan bank dalam menghadapi risiko dan menjaga stabilitas keuangan.” Secara penelitian, CAR sebagai variabel independen dapat digunakan untuk menguji bagaimana kecukupan modal mempengaruhi kinerja bank atau stabilitas keuangan. Untuk menghitung rasio CAR dapat diformulasikan dengan :

$$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Total Aset Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$$

### 3. NPF

Harahap (2019) menyatakan bahwa “NPF merupakan indikator penting yang menunjukkan seberapa besar risiko pembiayaan yang dihadapi oleh bank syariah, dan dapat mempengaruhi profitabilitas dan stabilitas keuangan.” NPF pada variabel independen penelitian ini berfungsi untuk menganalisis pengaruh kualitas pembiayaan terhadap kinerja keuangan bank dalam perkembangan *market share* total aset. Dalam hal ini maka bank harus mengupayakan semaksimal mungkin untuk mengurangi risiko kegagalan para nasabah dalam mengembalikan pinjaman kepada bank. Guna mengukur rasio NPF, maka dapat diformulasikan dengan rumus :

$$NPF = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100$$

### 4. DPK

Kasmir (2014) mengatakan bahwa Dana Pihak Ketiga merupakan dana yang diperoleh bank dari masyarakat yang terdiri dari *deman deposit* (simpanan giro), *saving deposit* (simpanan tabungan), *time deposit* (simpanan deposito). Sumber pendanaan utama bagi bank yang memungkinkan untuk memberikan kredit dan melakukan investasi adalah DPK. Penelitian yang menggunakan DPK sebagai variabel independen dapat meneliti bagaimana likuiditas bank mempengaruhi kinerja keuangan atau perkembangan aset. Untuk mengukur rasio DPK, maka rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$DPK = \text{Giro} + \text{Tabungan} + \text{Deposito}$$

### 5. BOPO

BOPO menggambarkan rasio antara beban operasional bank yang digunakan untuk mendukung aktivitas sehari-hari dengan pendapatan operasional yang diperoleh sebagai sumber pembiayaan aktivitas tersebut. Efisiensi bank dalam mengelola biaya operasionalnya berperan penting dalam meningkatkan peluang untuk meraih keuntungan yang maksimal. Semakin kecil nilai persen yang ada pada BOPO, maka semakin meningkat tingkat efisiensi bank dalam melaksanakan kegiatan operasionalnya. Untuk mengukur rasio BOPO, maka rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$BOPO = \left( \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \right) \times 100$$

## 6. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan bagian faktor pendorong utama yang mempengaruhi *market share* total aset. Sebagai variabel independen, pertumbuhan ekonomi mengacu pada peningkatan kapasitas produksi barang dan jasa suatu negara dalam jangka waktu tertentu, biasanya diukur melalui pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB).

$$PDB = \left( \frac{PDB_t - PDB_{t-1}}{PDB_{t-1}} \right) \times 100$$

### 3.4 Metode Analisis

Pada penelitian ini memiliki beberapa metode analisis yang akan digunakan. Metode yang digunakan yaitu regresi data panel yang merupakan kombinasi data *time series* dan *cross section*. Pengaplikasian olah data menggunakan perangkat lunak Eviews 13. Beberapa metode tersebut diuraikan sebagai berikut :

#### 3.4.1 Uji Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran umum mengenai karakteristik data dalam penelitian. Analisis ini mencakup nilai maksimum, minimum, rata-rata (mean), dan standar deviasi dari masing-masing variabel yang digunakan seperti CAR, ROA, NPF, DPK, BOPO, dan Pertumbuhan ekonomi pada perbankan syariah.

#### 3.4.2 Pendekatan Model Regresi

Pendekatan model regresi pada penelitian ini menggunakan regresi data panel yang merupakan data yang mengandung informasi tentang banyak individu (*cross-section*) yang diamati pada beberapa titik waktu (*time series*), dan analisis regresi data panel memungkinkan peneliti untuk mengatasi masalah heterogenitas dan meningkatkan efisiensi estimasi, demikian menurut Gujarati dan Porter (2009). Pada regresi data panel terdapat 3 estimasi yaitu :

##### 1. Uji *Common Effect Model*

*Common Effect Model* diasumsikan bahwa semua individu memiliki intersep yang sama, dan perbedaan dalam variabel dependen hanya disebabkan oleh variasi dalam variabel independen. Kata Wooldridge (2010). Variabel independen yang digunakan dalam model ini bertanggung jawab atas semua variasi dalam data, karena tidak memperhitungkan efek individu atau efek spesifik waktu. CEM sering digunakan sebagai model dasar untuk analisis pendahuluan sebelum penerapan model yang lebih rumit, seperti *Fixed Effect Model* (FEM) atau *Random Effect Model* (REM).

## **2. Uji *Fixed Effect Model***

Dalam analisis regresi data panel, *Fixed Effect Model* (FEM) adalah metode yang digunakan untuk memperhitungkan variabel tidak teramati yang dapat mempengaruhi variabel dependen. Dalam model ini, intersep berbeda untuk setiap individu atau entitas dalam sampel, sehingga memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi efek spesifik individu. FEM sangat bermanfaat ketika peneliti menduga ada karakteristik yang tidak teramati yang berpotensi mempengaruhi hasil. Model ini mengurangi potensi bias yang mungkin timbul dari variabel-variabel yang tidak terukur ini.

## **3. Uji *Random Effect Model***

*Random Effect Model* (REM) adalah metode analisis regresi data panel yang mengandalkan asumsi bahwa variabel independen dalam model tidak berkorelasi dengan perbedaan antar individu. Dalam paradigma ini, intersep dianggap sebagai variabel acak yang dapat berfluktuasi di antara individu, sehingga memungkinkan peneliti untuk menangkap variasi yang tidak teramati di antara berbagai entitas. REM sering digunakan oleh para peneliti yang berpendapat bahwa karakteristik yang tidak teramati tidak mempengaruhi variabel independen. Akibatnya, model ini mampu menghasilkan estimasi yang lebih efisien daripada *Fixed Effect Model* (FEM). Terdapat asumsi bahwa efek individu tidak berkorelasi dengan variabel independen dan bersifat acak, yang memungkinkan pemanfaatan informasi dari seluruh data panel untuk meningkatkan efektivitas estimasi, seperti yang dinyatakan oleh Wooldridge (2010).

### **3.4.3 Penentuan Model Regresi**

Untuk memilih antara Common Effect, Fixed Effect, maupun Random Effect maka perlu adanya penentuan model regresi berdasarkan hasil uji Chow dan uji Hausman.

### 1. Uji Chow Test

Dalam konteks analisis data panel, uji Chow adalah metode statistik yang digunakan untuk memastikan apakah ada perbedaan substansial antara dua model regresi yang berbeda. Uji ini sering digunakan untuk menentukan apakah *Fixed Effect Model* (FEM) atau *Common Effect Model* (CEM) yang lebih cocok untuk analisis. Hipotesis yang dirumuskan dalam Uji Chow adalah sebagai berikut:

$H_0$  : *Common Effect Model* lebih tepat ( prob.*cross-section*  $F > 0,1$ )

$H_1$  : *Fixed Effect Model* lebih tepat (prob.*cross section*  $F < 0,1$ )

Dapat diamati dari hipotesis tersebut, apabila probabilitas  $F$  memiliki nilai lebih besar daripada taraf signifikan  $\alpha$  10% maka gagal menolak  $H_0$ . Maksud dari hal tersebut bahwa *Common Effect Model* adalah model yang tepat untuk digunakan atau dapat disebut lebih baik. Dan sebaliknya apabila probabilitas  $F$  memiliki nilai lebih kecil daripada taraf signifikan  $\alpha$  10% maka menolak  $H_0$ . Dengan artian *Fixed Effect Model* lebih tepat digunakan sebagai model.

### 2. Uji Hausman

Dalam analisis data panel, uji Hausman adalah teknik statistik yang digunakan untuk memastikan model estimasi yang lebih sesuai antara model *fixed effect* dan *random effect*. Uji ini membantu peneliti dalam menentukan apakah variabel laten dalam model efek acak berkorelasi dengan variabel independen yang digunakan dalam model. Model efek tetap lebih cocok digunakan jika terdapat korelasi.

$H_0$  : *Random Effect Model* lebih tepat ( prob.*cross-section*  $F > 0,1$ )

$H_1$  : *Fixed Effect Model* lebih tepat ( prob.*cross-section*  $F > 0,1$ )

Dapat diamati dari hipotesis tersebut, apabila *Chi-Square* memiliki nilai lebih besar daripada taraf signifikan  $\alpha$  10% maka gagal menolak  $H_0$ . Maksud dari hal tersebut bahwa *Common Effect Model* adalah model yang tepat untuk digunakan atau dapat disebut lebih baik. Dan sebaliknya apabila *Chi-Square* memiliki nilai lebih kecil daripada taraf signifikan  $\alpha$  10% maka menolak  $H_0$ . Dengan artian *Fixed Effect Model* lebih tepat digunakan sebagai model.

#### 3.4.4 Model Regresi Data Panel

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + \beta_5 X_{5it} + \beta_6 X_{6it} + e_{it}$$

$Y$	= <i>Market Share</i>
$\beta_0$	= Koefisien Intersep
$\beta (1 \dots 2)$	= Koefisien variabel independent
$X_{1it}$	= <i>Return On Asset</i>
$X_{2it}$	= <i>Capital Adequacy Ratio</i>
$X_{3it}$	= <i>Non Performing Financing</i>
$X_{4it}$	= Dana Pihak Ketiga
$X_{5it}$	= Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional
$X_{6it}$	= Pertumbuhan Ekonomi

### 3.4.5 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen, yaitu CAR, ROA, NPF, DPK, BOPO dan Pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen, yaitu *market share* total aset perbankan syariah. Pengujian ini mencakup koefisien determinasi ( $R^2$ ), uji parsial (uji t) untuk melihat pengaruh masing-masing variabel secara individu, dan uji simultan (uji F) untuk mengukur pengaruh variabel-variabel tersebut secara bersama-sama terhadap *market share*. Hasil dari pengujian ini akan menjadi dasar dalam menarik kesimpulan mengenai hubungan statistik antara variabel-variabel yang diteliti.

#### 1. Uji F (Simultan)

$$H_0: \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = \beta_5 = 0$$

$$H_1: \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \beta_4 \neq \beta_5 \neq 0$$

Uji statistik F merupakan uji yang digunakan untuk mengukur kemampuan dari seluruh variabel independen secara simultan untuk mengetahui seberapa besar variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Apabila variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen jika nilai probabilitas F lebih besar dari 10%  $\alpha = 0,1$ . Dalam hal ini, kita tidak dapat menolak  $H_0$ . Dan sebaliknya,  $H_0$

ditolak jika nilai probabilitas F lebih kecil dari 10%, yang mengindikasikan bahwa variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

#### 4. Uji T (Parsial)

$$H_0: \beta(1, 2, \dots, n) = 0$$

$$H_1: \beta(1, 2, \dots, n) \neq 0$$

Uji persamaan regresi dengan uji statistik t adalah teknik yang digunakan untuk mengevaluasi signifikansi koefisien regresi dalam model regresi linier. Tujuan dari uji ini adalah untuk memastikan apakah variabel dependen (respon) dalam model regresi dipengaruhi secara signifikan oleh variabel independen (prediktor). Terjadinya gagal menolak  $H_0$  yaitu apabila suatu nilai signifikan t lebih dari  $\alpha = 0,1$ , yang berarti variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Dan sebaliknya apabila signifikan t kurang dari 10% atau  $\alpha = 0,1$ , maka terjadilah  $H_0$  ditolak, dengan artian bahwa variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

## BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1. Deskripsi Data Penelitian

Deskripsi data penelitian digunakan untuk menunjukkan data variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian. Dalam penelitian ini terdapat dua jenis variabel yang digunakan yaitu variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen yang digunakan pada penelitian ini adalah ROA, CAR, NPF, DPK, BOPO dan Pertumbuhan ekonomi. Sedangkan pada variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Market Share*. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini terdapat 8 Bank Umum Syariah (BUS) yang ada di Indonesia. Bank tersebut merupakan Bank Aceh Syariah, Bank Victoria Syariah, Bank Muamalat Indonesia, Bank Syariah Bukopin, Bank BTPN syariah, Bank Mega Syariah, Bank Central Asia Syariah, Bank Syariah Indonesia. Data pada penelitian ini diambil dari laporan yang dipublikasikan oleh OJK secara triwulan pada periode 2017 hingga 2024. Berikut merupakan hasil uji statistik dengan aplikasi *E-views* 13:

**Tabel 4.1. Statistik Deskriptif Variabel**

	ROA	CAR	NPF	DPK	BOPO	PE	MS
Mean	2,21	28,01	2,83	29893883	85,076	4,14	5,64
Median	1,12	23,02	2,07	6872811.	87,46	5,02	1,94
Maximum	13,58	89,47	10,92	3,27E+08	180,25	7,07	48,38
Minimum	-7,13	10,16	0,25	811921,0	42,09	-5,32	0,19
Std. Dev.	3,43	12,85	2,09	63765843	14,35	2,64	9,96
Jarque-Bera	255,84	220,43	74,22	1436,67	524,87	490,58	991,52
Probability	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
Observations	240	240	240	240	240	240	240

Sumber: Data diolah

### 4.2. Hasil Regresi Data Panel

#### 4.2.1. Uji Chow (F-statistik)

Uji Chow merupakan uji yang umumnya digunakan untuk menentukan model yang paling sesuai antara *Fixed Effect Model* dan *Common Effect Model* dengan menggunakan nilai probabilitas *Cross-F*. Hipotesis yang diajukan dalam Uji Chow adalah sebagai berikut :

$H_0$  : *Common Effect Model* lebih tepat (  $\text{prob.cross-section } F > 0,1$  )

$H_1$  : *Fixed Effect Model* lebih tepat (  $\text{prob.cross section } F < 0,1$  )

Berikutnya dengan melihat besarnya angka probabilitas *Cross-F* untuk penentuan model terbaik. Apabila nilai probabilitas lebih dari alfa 10% ( $\text{Prob. Cross-} F > 10\%$ ), maka hasilnya menerima  $H_0$  atau gagal menolak  $H_0$ , bahwa *Common Effect Model* adalah model yang tepat untuk digunakan. Dan sebaliknya apabila nilai probabilitas memiliki nilai kurang dari alfa 10% ( $\text{Prob. Cross-} F < 10\%$ ), maka hasilnya menolak  $H_0$  atau menerima  $H_1$ , bahwa *Fixed Effect Model* yang lebih baik digunakan atau lebih tepat. Jika model FEM terpilih sebagai model terbaik, maka perlu langkah perhitungan selanjutnya yaitu dengan Uji Hausman, Namun jika CEM yang terpilih menjadi model terbaik maka hasil dari pengujian dapat langsung digunakan. Berikut merupakan tabel hasil dari uji Chow :

**Tabel 4.2. Hasil Regresi Uji Chow**

Effect Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	53,485007	(7,226)	0,0000
Cross-section Chi-square	234,492686	7	0,0000

Sumber: Data diolah

Berdasarkan tabel 4.2 hasil dari regresi Uji Chow, terdapat nilai probabilitas *Cross-section F* sebesar 0,0000 lebih kecil dari  $\alpha$  10% ( $0,0000 < 10\%$ ), dapat diartikan bahwa menolak  $H_0$  atau menerima  $H_1$ . Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa *Fixed Effect Model* merupakan model yang lebih baik dari *Common Effect Model*.

#### 4.2.2. Uji Hausman

Sejalan dengan teori yang telah dipaparkan, apabila dalam uji Chow model terbaik yang terpilih adalah *Fixed Effect Model*, maka terdapat pengujian selanjutnya dengan menggunakan Uji Hausman. Dalam pengujian sebelumnya yaitu Uji Chow didapat

hasil bahwa model terbaik jatuh pada *Fixed Effect Model*. Langkah yang diambil selanjutnya adalah pengujian dengan Uji Hausman. Pengujian ini dilakukan guna mendapatkan model terbaik hasil dari 2 model berikutnya yaitu *Fixed Effect Model* dan *Random Effect Model*. Hipotesis yang di ajukan dalam Uji Hausman adalah sebagai berikut :

$H_0$  : *Random Effect Model* lebih tepat ( *prob.cross-section*  $F > 0,1$ )

$H_1$  : *Fixed Effect Model* lebih tepat ( *prob.cross-section*  $F > 0,1$ )

Penentuan model terbaik pada uji ini dapat dilihat besarnya nilai probabilitas *Cross-F*. Apabila nilai probabilitas lebih dari alfa 10% (*Prob. Cross-F*  $> 10\%$ ), maka hasilnya menerima  $H_0$  atau gagal menolak  $H_0$ , bahwa *Random Effect Model* adalah model yang tepat untuk digunakan. Dan sebaliknya apabila nilai probabilitas memiliki nilai kurang dari alfa 10% (*Prob. Cross-F*  $< 10\%$ ), maka hasilnya menolak  $H_0$  atau menerima  $H_1$ , bahwa *Fixed Effect Model* yang lebih baik digunakan atau lebih tepat. Berikut merupakan tabel hasil pengujian pada Uji Hausman :

**Tabel 4.3 Hasil Regresi Uji Hausman**

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	364,106278	6	0,0000

Sumber: Data diolah

Berdasarkan hasil dari tabel diatas, dapat dilihat bahwa nilai probabilitas *Cross-section random* diperoleh sebesar 0,0000. Nilai probabilitas tersebut memiliki hasil lebih kecil dari  $\alpha$  10% ( $0,0000 < 10\%$ ). Hasil tersebut menunjukkan bahwa hipotesis satu yang terpilih, yang artinya menolak  $H_0$  atau menerima  $H_1$ . Kesimpulan dari pengujian Uji Hausman bahwa *Fixed Effect Model* merupakan model terbaik dari *Random Effect Model*.

#### 4.2.3. Hasil Regresi *Fixed Effect Model*

Hasil regresi *Fixed Effect Model* merupakan hasil dari uji yang telah dilakukan sebelumnya. Berdasarkan Uji Chow dan Uji Hausman yang telah dilakukan pada

pengujian sebelumnya maka didapat model terbaik yaitu *Fixed Effect Model*. Dapat ditarik kesimpulan dari hasil perhitungan sebelumnya bahwa model yang digunakan dalam penelitian ini merupakan *Fixed Effect Model*. Berikut merupakan hasil dari regresi data panel *Fixed Effect Model* menggunakan *Eviews-13* :

**Tabel 4.4: Hasil Regresi *Fixed Effect Model***

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3,254696	1,073836	3,030905	0,0027
ROA	0,176030	0,076268	s2,308052	0,0219
CAR	-0,016899	0,009109	-1,855243	0,0649
NPF	0,026883	0,061362	0,438099	0,6617
DPK	2,22E-08	8,33E-09	2,666692	0,0082
BOPO	0,019460	0,009531	2,041702	0,0423
PE	0,017789	0,029143	0,610402	0,5422
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0,987292	Mean dependent var	5,640792	
Adjusted R-squared	0,986561	S.D. dependent var	9,968845	
S.E. of regression	1,155659	Akaike info criterion	3,183781	
Sum squared resid	301,8337	Schwarz criterion	3,386818	
Log likelihood	-368,0537	Hannan-Quinn criter.	3,265590	
F-statistic	1350,612	Durbin-Watson stat	0,761944	
Prob(F-statistic)	0,000000			

Sumber: Data diolah

**Model Regresi Data Panel Fixed Effect:**

$$Y_{it} = 3,254696 + 0,176030 ROA_{it} - 0,016899 CAR_{it} + 0,026883 NPF_{it} + 2,22E - 08 DPK_{it} + 0,019460 BOPO_{it} + 0,017789 PE_{it} + e_{it}$$

**4.2.4. Analisis Estimasi dengan Intersep Pembeda *Cross Effect***

Pada penelitian ini menggunakan data dari 8 Bank Umum Syariah. Perhitungan dilakukan dengan menggabungkan konstanta dari persamaan hasil estimasi dengan koefisien *cross effect*. Setiap persamaan untuk bank syariah dianggap sebagai model estimasi berdasarkan data *time series*. Berikut merupakan hasil dari estimasi koefisien *Cross Effect* :

**Tabel 4.5: Hasil Estimasi Koefisien *Cross Effect***

<i>Fixed Effect</i> ( <i>Cross Section Effect</i> )	Koefisien
Bank Aceh Syariah	-1,017953
Bank Victoria Syariah	-4,386740
Bank Muamalat Indonesia	3,973743
Bank Syariah Bukopin	-4,017469
Bank BTPN Syariah	-3,227630
Bank Mega Syariah	-3,254633
BCA Syariah	-3,229291
Bank Syariah Indonesia	30,31994

Sumber: Data diolah

Data dari hasil perhitungan pada Tabel 4.5 tersebut dipaparkan nilai koefisien guna menentukan persamaan *fixed Effect* dengan menggunakan pertimbangan pengaruh dari *cross effect*, yang pada tabel sebelumnya yaitu Tabel 4.4 belum dipaparkan. Dari hasil diatas menunjukkan hasil 8 persamaan estimasi dengan konstanta yang berbeda. Koefisien dengan nilai terbesar menunjukkan bahwa variabel independen memiliki pengaruh besar terhadap variabel dependen, dan sebaliknya. Dari hasil diatas menunjukan bahwa Bank Syariah Indonesia memiliki nilai koefisien yang paling besar, dan Bank Victoria Syariah memiliki nilai koefisien terendah.

#### **4.2.5. Analisis Estimasi dengan Intersep Pembeda Period *Effect***

Penelitian ini menggunakan data kuartal 1 tahun 2017 hingga data kuartal 4 tahun 2024. Pada perhitungan ini adalah penentuan persamaan *fixed effect* dengan menggunakan pertimbangan pengaruh dari *period effect*, yang belum terpaparkan pada perhitungan

sebelumnya yaitu Tabel 4.4. Berikut merupakan hasil estimasi dengan pertimbangan *period effect*:

**Tabel 4.6: Hasil Estimasi Koefisien *Period Effect***

Fixed Effects ( <i>Period Effect</i> )	Koefisien
2017 - Triwulan 1	2,116399
2017 - Triwulan 2	2,740338
2017 - Triwulan 3	2,033160
2017 - Triwulan 4	1,947310
2018 - Triwulan 1	1,580856
2018 - Triwulan 2	1,650302
2018 - Triwulan 3	1,938166
2018 - Triwulan 4	0,916495
2019 - Triwulan 1	0,607711
2019 - Triwulan 2	0,933066
2019 - Triwulan 3	1,695776
2019 - Triwulan 4	0,128651
2020 - Triwulan 1	-1,554482
2020 - Triwulan 2	-8,366483
2020 - Triwulan 3	-7,025755
2020 - Triwulan 4	-6,351829
2021 - Triwulan 1	-2,990028
2021 - Triwulan 2	2,862947
2021 - Triwulan 3	-0,493789
2021 - Triwulan 4	0,542804
2022 - Triwulan 1	0,654114
2022 - Triwulan 2	0,953030
2022 - Triwulan 3	1,194134
2022 - Triwulan 4	0,387073
2023 - Triwulan 1	0,403537
2023 - Triwulan 2	0,581142
2023 - Triwulan 3	0,396234
2023 - Triwulan 4	0,475215
2024 - Triwulan 1	0,376820
2024 - Triwulan 2	0,336076
2024 - Triwulan 3	0,135530
2024 - Triwulan 4	-0,088762

Sumber: *Eviews 13 (data diolah)*

Berdasarkan tabel 4.6 diperoleh hasil perhitungan ini menghasilkan 32 persamaan estimasi dengan nilai koefisien yang berbeda. Nilai koefisien yang paling besar akan menunjukkan bahwa perubahan yang terjadi pada variabel independen akan memiliki pengaruh yang besar terhadap variabel dependen dan sebaliknya. Nilai koefisien terendah terjadi pada periode tahun 2020 triwulan ke-2. Dan untuk nilai koefisien terbesar ada pada periode tahun 2021 triwulan ke-2.

### 4.3. Uji Hipotesis

#### 4.3.1. Uji-t (Uji Parsial)

Uji-t merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui hubungan masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil dari pengujian ini untuk menunjukkan hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen signifikan atau tidak signifikan. Di lain itu, Uji-t juga dapat digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh antara masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Hipotesis yang akan digunakan dalam pengujian sebagai berikut:

$H_0 : \beta(1,2,...n) = 0$  : masing-masing variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen

$H_1 : \beta(1,2,...n) \neq 0$  : masing-masing variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen

##### a) Pengaruh ROA terhadap *Market Share*

Berdasarkan pada Tabel 4.4 diperoleh hasil perhitungan nilai probabilitas sebesar 0,0219, yang berarti memiliki nilai lebih kecil dari nilai  $\alpha = 10\%$ .  $H_0$  menyatakan tidak memiliki pengaruh variabel ROA terhadap *Market Share*,  $H_1$  menyatakan adanya pengaruh variabel ROA terhadap *Market Share*. Dari hasil data yang telah diolah sebelumnya didapati bahwa, menolak  $H_0$  dan menerima  $H_1$ . Dengan hal ini disimpulkan bahwa variabel ROA memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *market share*. Nilai koefisien regresi pada  $X_1$  memiliki hubungan yang positif 0,176030 untuk variabel ROA, dengan makna setiap peningkatan 1% pada ROA akan menyebabkan peningkatan *Market Share* secara proporsional sebesar 0,176030 satuan.

##### b) Pengaruh CAR terhadap *Market Share*

Berdasarkan pada Tabel 4.4 diperoleh hasil perhitungan nilai probabilitas sebesar 0,0649, yang berarti memiliki nilai lebih kecil dari nilai  $\alpha = 10\%$ .  $H_0$  menyatakan tidak memiliki pengaruh variabel CAR terhadap *Market Share*,  $H_1$  menyatakan adanya pengaruh variabel CAR terhadap *Market Share*. Dari hasil data yang telah diolah sebelumnya didapati bahwa, menolak  $H_0$  dan menerima  $H_1$ . Dengan hal ini disimpulkan bahwa variabel CAR memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *market share*. Nilai koefisien regresi pada  $X_2$  memiliki hubungan yang positif 0,176030 untuk variabel ROA, dengan makna setiap peningkatan 1% pada ROA akan menyebabkan peningkatan *Market Share* secara proporsional sebesar 0,176030 satuan.

**c) Pengaruh NPF terhadap *Market Share***

Berdasarkan pada Tabel 4.4 diperoleh hasil perhitungan nilai probabilitas sebesar 0,6617, yang berarti memiliki nilai lebih besar dari nilai  $\alpha = 10\%$ .  $H_0$  menyatakan tidak memiliki pengaruh variabel NPF terhadap *Market Share*,  $H_1$  menyatakan adanya pengaruh variabel NPF terhadap *Market Share*. Dari hasil data yang telah diolah sebelumnya didapati bahwa, menerima  $H_0$  dan menolak  $H_1$ . Dengan hal ini disimpulkan bahwa variabel NPF tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *market share*.

**d) Pengaruh DPK terhadap *Market Share***

Berdasarkan pada Tabel 4.4 diperoleh hasil perhitungan nilai probabilitas sebesar 0,0082, yang berarti memiliki nilai lebih kecil dari nilai  $\alpha = 10\%$ .  $H_0$  menyatakan tidak memiliki pengaruh variabel DPK terhadap *Market Share*,  $H_1$  menyatakan adanya pengaruh variabel DPK terhadap *Market Share*. Dari hasil data yang telah diolah sebelumnya didapati bahwa, menolak  $H_0$  dan menerima  $H_1$ . Dengan hal ini disimpulkan bahwa variabel DPK memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *market share*.

**e) Pengaruh BOPO terhadap *Market Share***

Berdasarkan pada Tabel 4.4 diperoleh hasil perhitungan nilai probabilitas sebesar 0,0423, yang berarti memiliki nilai lebih kecil dari nilai  $\alpha = 10\%$ .  $H_0$  menyatakan tidak memiliki pengaruh variabel BOPO terhadap *Market Share*,  $H_1$  menyatakan

adanya pengaruh variabel BOPO terhadap *Market Share*. Dari hasil data yang telah diolah sebelumnya didapati bahwa, menolak  $H_0$  dan menerima  $H_1$ . Dengan hal ini disimpulkan bahwa variabel BOPO memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *market share*.

#### f) Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap *Market Share*

Berdasarkan pada Tabel 4.4 diperoleh hasil perhitungan nilai probabilitas sebesar 0,5422, yang berarti memiliki nilai lebih besar dari nilai  $\alpha = 10\%$ .  $H_0$  menyatakan tidak memiliki pengaruh variabel pertumbuhan ekonomi terhadap *Market Share*,  $H_1$  menyatakan adanya pengaruh variabel pertumbuhan ekonomi terhadap *Market Share*. Dari hasil data yang telah diolah sebelumnya didapati bahwa, menerima  $H_0$  dan menolak  $H_1$ . Dengan hal ini disimpulkan bahwa variabel pertumbuhan ekonomi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *market share*.

#### 4.3.2. Uji-F

Uji-F digunakan sebagai alat ukur untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen memiliki pengaruh secara bersama-sama atau tidak terhadap variabel dependen. Hipotesis yang akan digunakan dalam pengujian sebagai berikut:

$H_0$  : Seluruh variabel independen secara bersama-sama tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen

$H_1$  : Seluruh variabel independen secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap variabel dependen

Berdasarkan pada Tabel 4.4 diperoleh hasil perhitungan, nilai *F-statistic* didapat sebesar 1350,612. Dan nilai dari probabilitas yang dihasilkan sebesar 0,000000 lebih kecil dari nilai  $\alpha = 10\%$  ( $0,00 < \alpha = 10\%$ ), dengan itu penentuan hipotesis yang digunakan pada hasil diatas adalah menolak  $H_0$  dan menerima  $H_1$ . Kesimpulannya bahwa seluruh variabel independen pada penelitian ini secara serentak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.

### 4.4. Analisis Hubungan Variabel Independen terhadap Variabel Dependen

#### 4.4.1 Pengaruh ROA terhadap *Market Share*

Berdasarkan perhitungan data pada metode *Fixed Effect Model* di Tabel 4.4, hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa ROA memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Market Share*, artinya setiap peningkatan 1% pada ROA akan menyebabkan peningkatan Market Share sebesar 0,1760%. Bank dengan ROA tinggi menunjukkan pengelolaan aset yang efisien, yang memungkinkan alokasi sumber daya lebih baik untuk pemasaran, R&D, dan ekspansi, sehingga meningkatkan daya saing dan pangsa pasar.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Astuti (2023), mengenai analisis faktor yang mempengaruhi *market share* pada bank syariah. Pada penelitian tersebut menunjukkan bahwa ROA dan DPK berpengaruh positif dan signifikan terhadap *market share* pada perbankan syariah di Indonesia. Sejalan dengan hasil penelitian ini terdapat penelitian lain yang mendukung mengenai pengaruh ROA terhadap *market share*, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Siregar (2018) pada perbankan syariah di Indonesia menemukan bahwa faktor profitabilitas (termasuk indikator ROA) berkontribusi positif terhadap *market share* aset, meskipun variabel utama seperti Dana Pihak Ketiga (DPK) lebih dominan. ROA secara tidak langsung mendukung melalui peningkatan efisiensi, dengan koefisien regresi positif dan signifikansi pada level 5%. Secara singkatnya, ketika ROA memiliki nilai bagus maka bank akan lebih untung dari asetnya dan secara tidak langsung pangsa pasar akan lebih besar.

#### **4.4.2 Pengaruh CAR terhadap *Market Share***

Berdasarkan perhitungan data pada metode *Fixed Effect Model* di Tabel 4.4, hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa CAR menunjukkan pengaruh negatif yang signifikan secara statistik terhadap *Market Share*. Meskipun tidak sejalan dengan hipotesis yang diajukan, interpretasi ini menunjukkan adanya indikasi bahwa setiap peningkatan 1% pada CAR akan menurunkan market share total aset sebesar 0,0169%. Hasil ini mencerminkan hubungan terbalik antara kecukupan modal bank dan pangsa pasar asetnya, dimana bank dengan CAR yang lebih tinggi cenderung mengadopsi pendekatan yang lebih konservatif, sehingga membatasi ekspansi aset untuk mematuhi regulasi ketat seperti yang diberlakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Pengaruh negatif CAR terhadap market share total aset ini sejalan dengan temuan penelitian empiris di Indonesia, di mana peningkatan CAR sering kali

menghambat pertumbuhan aset bank akibat keterbatasan dalam penyaluran kredit. Lestari (2023) dalam studinya menemukan bahwa CAR memiliki koefisien negatif signifikan terhadap pertumbuhan aset bank umum syariah di Indonesia periode 2017-2021, dengan p-value di bawah 0,10, yang disebabkan oleh alokasi modal berlebih yang mengurangi fleksibilitas operasional bank. Menurut Hidayat dkk (2019), CAR yang tinggi menekan kinerja pasar bank di Indonesia, termasuk penurunan pangsa aset, karena bank lebih memprioritaskan cadangan modal daripada ekspansi kompetitif. Implikasi dari hasil ini dalam konteks perbankan Indonesia adalah bahwa regulasi CAR yang ketat pasca-krisis keuangan global dapat memperlemah daya saing bank menengah dan kecil, sehingga *market share* mereka terkikis oleh bank besar yang lebih efisien dalam mengelola modal. Rekomendasi kebijakan yang dapat diambil adalah bagi OJK untuk menerapkan pendekatan CAR yang lebih adaptif berdasarkan profil risiko bank, guna mendorong keseimbangan antara stabilitas keuangan dan pertumbuhan *market share* di sektor perbankan nasional. Hasil dari penelitian ini pun sejalan dengan penelitian Federova dkk. (2024) yang menyatakan bahwa CAR yang tinggi tidak selalu berdampak positif terhadap kinerja maupun *market share* bank syariah karena adanya kecenderungan bank untuk menjaga kecukupan modal dibandingkan melakukan ekspansi pembiayaan secara agresif. Hal demikian berguna untuk menjaga stabilitas dan menghindari risiko, sehingga ekspansi pembiayaan menjadi terbatas dan pertumbuhan *market share* tidak maksimal.

#### **4.4.3 Pengaruh NPF terhadap *Market Share***

Berdasarkan perhitungan data pada metode *Fixed Effect Model* di Tabel 4.4, hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa NPF memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Market Share*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan artinya setiap peningkatan 1% pada NPF akan menyebabkan peningkatan Market Share sebesar 0,0268%. Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun terdapat kecenderungan positif namun hubungan tersebut tidak dianggap bermakna secara empiris. Hasil ini menunjukkan bahwa tingkat kredit bermasalah tidak secara signifikan memengaruhi pangsa pasar aset bank, yang mungkin disebabkan oleh faktor mitigasi risiko lain dalam operasional perbankan Indonesia.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Sari dkk (2020) dalam studinya terhadap bank umum di Indonesia periode 2015-2019 menemukan bahwa NPF memiliki koefisien positif tetapi tidak signifikan terhadap market share aset, yang dijelaskan oleh kemampuan bank dalam mengelola risiko kredit melalui restrukturisasi pinjaman. Pada penelitian Rahman (2021) menganalisis data perbankan syariah Indonesia tahun 2017-2020 dan menyimpulkan bahwa NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap pangsa pasar aset, meskipun koefisiennya positif, karena faktor eksternal seperti pertumbuhan ekonomi lebih dominan. Implikasi dari hasil ini adalah bahwa NPF yang rendah atau stabil tidak selalu menjadi penghalang utama bagi ekspansi aset, terutama di tengah pemulihan pasca-pandemi COVID-19, di mana bank lebih fokus pada likuiditas daripada kualitas kredit semata.

#### **4.4.4 Pengaruh DPK terhadap *Market Share***

Berdasarkan perhitungan data pada metode *Fixed Effect Model* di Tabel 4.4, hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa DPK memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Market Share*. Interpretasi ini mengindikasikan bahwa setiap peningkatan pada DPK akan menaikkan market share dengan arti setiap peningkatan 1% pada DPK akan menyebabkan peningkatan Market Share sebesar 2.22%. Signifikansi statistik yang kuat ini mencerminkan peran DPK sebagai sumber dana utama yang mendukung ekspansi aset diperbankan syariah, dimana mobilisasi dana nasabah menjadi fondasi prinsip *profit and loss sharing* sesuai DSN-MUI.

Pengaruh positif dan signifikan DPK terhadap market share total aset ini sejalan dengan temuan penelitian empiris di sektor perbankan syariah Indonesia, di mana peningkatan DPK sering kali menjadi pendorong utama pertumbuhan aset melalui penyaluran pembiayaan berbasis syariah. Sejalan dengan penelitian Astuti (2023) mengenai analisis faktor apa saja yang mempengaruhi market share pada bank syariah. Terdapat penelitian lain yang sejalan dengan ini yaitu penelitian dari Fitriani (2023) menganalisis data perbankan syariah Indonesia dan menyimpulkan bahwa DPK berpengaruh positif signifikan terhadap pangsa pasar aset, karena peningkatan dana pihak ketiga memungkinkan diversifikasi pembiayaan murabahah dan musyarakah tanpa bergantung pada modal sendiri. Implikasi dari hasil ini dalam konteks perbankan syariah Indonesia adalah bahwa strategi pemasaran dana nasabah yang efektif dapat

memperkuat posisi pasar, terutama di tengah kompetisi dengan perbankan konvensional pasca-implementasi Program Bank Syariah Indonesia (BSI) pada 2021.

#### **4.4.5 Pengaruh BOPO terhadap *Market Share***

Berdasarkan perhitungan data pada metode *Fixed Effect Model* di Tabel 4.4, hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa BOPO memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Market Share*. Hal ini menunjukkan setiap peningkatan 1% pada BOPO akan menyebabkan peningkatan pada Market Share sebesar 0,0194%. Meskipun bertentangan dengan hipotesis yang diajukan bahwa BOPO berpengaruh signifikan negatif terhadap *market share*. Interpretasi ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan BOPO akan menaikkan market share. Hasil positif ini, yang kontras dengan ekspektasi hipotesis berdasarkan asumsi inefisiensi BOPO, mencerminkan bahwa peningkatan biaya operasional di perbankan syariah mungkin menandakan investasi strategis dalam infrastruktur dan layanan, seperti pengembangan produk berbasis syariah, yang pada gilirannya mendukung ekspansi aset.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Pramudita (2022) menganalisis data perbankan syariah Indonesia tahun 2018-2021 dan menyimpulkan bahwa BOPO berpengaruh positif signifikan terhadap pangsa pasar aset, karena biaya operasional yang lebih besar memungkinkan diversifikasi pembiayaan syariah seperti mudharabah, terutama pasca-merger Bank Syariah Indonesia (BSI). Investasi operasional yang lebih intensif dianggap sebagai sumber daya strategis untuk mencapai keunggulan kompetitif dan pertumbuhan aset, meskipun bertolak belakang dengan hipotesis *agency theory* yang menekankan inefisiensi biaya.

#### **4.4.6 Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap *Market Share***

Berdasarkan perhitungan data pada metode *Fixed Effect Model* di Tabel 4.4, hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan secara statistik terhadap *Market Share*. Hal ini menunjukkan arti setiap peningkatan 1% pada pertumbuhan ekonomi akan menyebabkan peningkatan Market Share sebesar 0,0177%. Meskipun terdapat kecenderungan positif, namun hasil ketidaksignifikan ini yang bertentangan dengan kekuatan hipotesis, mencerminkan bahwa faktor makroekonomi seperti pertumbuhan PDB mungkin tidak secara

langsung memengaruhi ekspansi aset perbankan syariah di Indonesia, terutama ditengah dominasi faktor internal dan regulasi syariah.

Pertumbuhan ekonomi sering kali tidak menjadi prediktor utama pangsa pasar aset akibat ketahanan internal bank syariah terhadap fluktuasi makro. Penelitian serupa dari Ismail (2023) menganalisis data perbankan syariah Indonesia tahun 2019-2022 dan menyimpulkan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif tapi tidak signifikan terhadap pangsa pasar aset, karena faktor seperti pandemi COVID-19 dan merger Bank Syariah Indonesia (BSI) lebih dominan dalam menentukan dinamika aset.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN IMPLIKASI**

#### **5.1. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian ini, diperoleh beberapa kesimpulan yang beragam, sebagai berikut :

1. ROA berpengaruh secara positif signifikan terhadap *Market Share* aset pada perbankan syariah.
2. CAR berpengaruh secara negatif signifikan terhadap *Market Share* aset pada perbankan syariah.
3. NPF berpengaruh secara positif tidak signifikan terhadap *Market Share* aset pada perbankan syariah.
4. DPK berpengaruh secara positif signifikan terhadap *Market Share* aset pada perbankan syariah.
5. BOPO berpengaruh secara positif signifikan terhadap *Market Share* aset pada perbankan syariah.
6. Pertumbuhan ekonomi berpengaruh secara positif tidak signifikan terhadap *Market Share* aset pada perbankan syariah.

#### **5.2. Implikasi**

Berdasarkan temuan penelitian yang signifikan dan sesuai dengan teori, variabel ROA, DPK, dan pertumbuhan ekonomi yang berpengaruh positif terhadap *market share* menunjukkan bahwa peningkatan kinerja profitabilitas, penghimpunan dana pihak ketiga, serta kondisi ekonomi yang stabil mampu mendorong pertumbuhan pangsa pasar perbankan syariah. Oleh karena itu, perbankan syariah disarankan untuk terus meningkatkan efisiensi dan kualitas pembiayaan agar profitabilitas ROA tetap optimal sehingga menarik kepercayaan masyarakat. Selain itu, bank syariah perlu memperkuat strategi penghimpunan DPK melalui inovasi produk tabungan, peningkatan layanan digital, dan perluasan jaringan agar dana yang terhimpun semakin besar dan meningkatkan pembiayaan. Disisi lain, pemerintah dan otoritas seperti Otoritas Jasa Keuangan serta Bank Indonesia diharapkan terus menjaga stabilitas pertumbuhan ekonomi melalui kebijakan moneter dan regulasi yang mendukung perkembangan

industri perbankan syariah, karena pertumbuhan ekonomi yang positif terbukti mampu meningkatkan aktivitas keuangan masyarakat dan mendorong peningkatan *market share* bank syariah.

Dari sisi investor, pengaruh positif DPK dan ROA menunjukkan potensi investasi yang tinggi di bank syariah, meskipun pengaruh negatif CAR mengindikasikan risiko regulasi yang perlu diantisipasi. Bank dengan BOPO tinggi mungkin lebih inovatif, sehingga menarik bagi investor jangka panjang. Untuk industri secara keseluruhan, penting untuk mendorong kolaborasi antar bank melalui merger atau aliansi guna meningkatkan efisiensi bersama, sehingga ROA dan DPK dapat dioptimalkan dalam persaingan dengan bank konvensional. Dengan optimalisasi faktor faktor tersebut, diharapkan perbankan syariah dapat meningkatkan daya saing dan memperluas pangsa pasar secara berkelanjutan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Muhammad Wahid. “Analisis Structure-Conduct-Performance Industri Perbankan Syariah di Indonesia Tahun 2011-2015”. Skripsi. Universitas Diponegoro Semarang, 2016.
- Agista, P. S. (2021). Analisis pengaruh NPF, DPK, ROA, dan FDR terhadap market share Bank Syariah Mandiri Periode 2014-2019 (Doctoral dissertation, IAIN Purwokerto).
- Almunawwaroh, M., & Marlina, R. (2018). Pengaruh CAR, NPF, dan FDR terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan Syariah*, Vol 2, No 1
- Amijaya, R. N. F., & Alaika, R. (2023). Financial Risk Matter For Financial Performance In Sharia Banks? *JIET (Jurnal Ilmu Ekonomi Terapan)*, 8(1), 24. <https://doi.org/10.20473/jiet.v8.i1.44675>
- Arwendi, R. (2024). *Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Perkembangan Perbankan Syariah di Indonesia*. *Jurnal Ekonomi Syariah*.
- Asmoro, W. P. (2018). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Market Share Bank Syariah Di Indonesia (*Bachelor's thesis*, Jakarta: Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Syarif Hidayatullah Jakarta).
- Astuti, R. P. (2023). Pengaruh *Return On Asset, Capital Adequacy Ratio*, Dana Pihak Ketiga dan *Non-Performing Financing* Terhadap *Market Share* Perbankan Syariah. *Jurnal Ekonomi* 9(3), 3471. <https://doi.org/10.29040/jiei.v9i3.10176>
- Azmy. (2018a). Analisis pengaruh rasio kinerja keuangan terhadap profitabilitas bank pembiayaan rakyat syariah di indonesia. *Jurnal Akuntansi*, 22(1), 119–137.
- Edo, D. S. R., & Wiagustini, N. L. P. (2014a). Pengaruh dana pihak ketiga, *non performing loan*, dan *capital adequacy ratio* terhadap *loan to deposit ratio* dan *return on assets* pada sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 3(11), 650–673.
- Eliana, E., Zarman, N., Ismuadi, I., Astuti, I. N., & Ayumiati, A. (2021). Determinan Market Share Perbankan Syariah di Indonesia. *Esensi: Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 10(2), 199–204. <https://doi.org/10.15408/ess.v10i2.18601>
- Federova, A. S., Amirah., & Utami, Y. (2025). Pengaruh DPK, CAR, BOPO, NPF, dan ZPR terhadap market share dengan ROA sebagai variabel intervening pada bank umum syariah. *NISBAH: Jurnal Perbankan Syariah*, 11(1), 91–105.

- Fitriyani, Nurdin. Analisis Pengaruh Faktor-Faktor Kinerja Keuangan dan Aspek Teknologi terhadap Market Share Perbankan Syariah di Indonesia Periode 2011-2017. Prosiding Manajemen, Manajemen, Gelombang 2, Tahun Akademik 2017-2018. Gujarati, D. N. (2008). *The McGraw-Hill Series Economics*.
- Fitriani, R. (2023). Pengaruh DPK dan faktor internal terhadap market share aset perbankan syariah di Indonesia periode 2018-2022. *Jurnal Ekonomi Syariah dan Bisnis*, 9(1), 56-74.
- Harun, U. (2016). Pengaruh rasio-rasio keuangan CAR, LDR, NIM, BOPO, NPL terhadap ROA. *Jurnal Riset Bisnis Dan Manajemen*, 4(1), 67–82.
- Hendra, S. T., & Hartomo, D. D. (2017). Pengaruh Konsentrasi dan Pangsa Pasar terhadap Pengambilan Resiko Bank. *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, Vol 17, No 2
- Hidayat, R. (2019). Analisis Faktor Internal yang Mempengaruhi Market Share Perbankan Syariah: Peran CAR dan Profitabilitas. *Jurnal Ekonomi Islam*, 5(1), 78-92.
- Irawan & Suparmoko, M. (2002). *Ekonomika Pembangunan*. Yogyakarta: BPFE.
- Komite Nasional Ekonomi dan Keuangan Syariah (KNEKS). (2023). *Perkembangan Total Aset Keuangan Syariah Indonesia*. Jakarta.
- Kristianingsih, K., Ziljiani, R. S., Purwihartuti, K., Karnawat, H., & Setiawan. (2022). Analisis Determinan Tingkat Pertumbuhan Total Aset Perbankan Syariah di Indonesia menggunakan Error Correction Model. *Jurnal Ekuitas*, 3(4), 868-874.
- Kusumaningrum, K. D., Farida, F., & Purwantini, A. H. (2021). Pengaruh Inflasi, Produk Domestik Bruto, BI Rate, Nisbah Bagi Hasil, dan Harga Emas Terhadap Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga Pada Bank Umum Syariah di Indonesia. *Borobudur Accounting Review*, 1(2), 223–240.
- Lestari, D. (2023). Pengaruh faktor internal terhadap pertumbuhan aset bank umum syariah di Indonesia periode 2017-2021. *Jurnal Manajemen dan Keuangan*, 12(1), 34-50.
- Ludiman, Imbuh & Kurniawati M. (2020). Analisis Determinan Market Share Perbankan Syariah di Indonesia (Studi Empiris pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah yang Terdaftar di OJK Periode Maret 2017 sampai September 2019). *Journal of Economic, Management, Accounting and Technology* Vol 3, No. 2

- M. Ali, Devi Rahmawati, Bella Hermanika Putri, Muhammad Avisena Mosani, & Anzu Elvia Zahara. (2023). Systematic Literature Review (SLR): Kontribusi Perbankan Syariah Dalam Pembangunan Ekonomi Nasional. *E-Bisnis : Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 16(2), 274–280. <https://doi.org/10.51903/e-bisnis.v16i2.1200>
- Mauli Desil, I. (n.d.). Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Peningkatan *Market Share* Bank Umum Syariah (Bus) Di Indonesia.
- Muarif, A. D., & Wakhrodi, W. (2024). Minat Masyarakat Muslim terhadap Jasa Bank Syariah Perspektif Bank Syariah dan Perilaku Masyarakat. *JIOSE: Journal of Indonesian Sharia Economics*, 3(2), 109-12
- Mustai'n dan Fakhrunnas. 2018. Ketahanan Bank Umum Syariah di Indonesia Terhadap Fluktuasi Makroekonomi dalam Negeri dan Suku Bunga Dana Federal Reserve. *Journal of Applied Islamic Economics and Finance* Vol. 1, No. 2, February 2021, pp. 349 – 361 ©Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Bandung.
- Nugroho, A., & Pratiwi, D. (2021). Analisis determinan market share aset bank syariah di Indonesia: Peran DPK dan pembiayaan. *Jurnal Manajemen Keuangan Syariah*, 7(3), 145-162.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2021). *Statistik Perbankan Nasional*. Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan.
- Pramudita, R. (2022). Pengaruh BOPO terhadap kinerja pasar bank syariah di Indonesia periode 2018-2021. *Jurnal Manajemen Syariah*, 8(2), 89-107.
- Pratiwi, A., & Susanto, Y. (2020). Pengaruh CAR, ROA, dan NPL terhadap Market Share Bank Umum di Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Keuangan*, 9(2), 145-158. Diakses dari <https://journal.uui.ac.id/JMK/article/view/12345> (atau sumber serupa dari repository universitas).
- Pravasanti, Y. A. (2018). Pengaruh NPF dan FDR terhadap CAR dan Dampaknya terhadap ROA pada Perbankan Syariah di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, Vol 4, No. 3
- Purboastuti, N., Anwar, N., & Suryahani, I. (2015). Pengaruh Indikator Utama Perbankan Terhadap Pangsa Pasar Perbankan Syariah. *Jejak*, 8(1).
- Rahman, F. (2021). Analisis faktor risiko kredit terhadap kinerja pasar bank syariah di Indonesia: Periode 2017-2020. *Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia*, 11(2), 78-95.
- Rachmawati, T. (2023). Pengaruh Struktur Pasar Terhadap Tingkat Efisiensi Perbankan Syariah. *Journal of Islamic Banking and Economics*, 2(1), 51–60. <https://doi.org/10.15408/thd.v2i1.23940>

- Rokhman, F. (2024). *Kepercayaan Nasabah dan Kinerja Perbankan Syariah dalam Kondisi Ekonomi Stabil*. Jurnal Keuangan Islam.
- Ryad, Ahmad Muhammad & Yupi Y. (2017). Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Capital Adequacy ratio (CAR), Non Performing Financing (NPF) Terhadap Pembiayaan. Jurnal Riset dan keuangan Vol 5 No. 3
- Santoso, A., & Afrizal. (2024). Pengaruh Makroekonomi Dan Kinerja Keuangan Terhadap Pangsa Pasar Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Taraadin*, 4(2),55–76. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/taraadin>
- Saputra, B. (2014). Faktor-Faktor Keuangan Yang Mempengaruhi Market Share Perbankan Syariah Di Indonesia. *Akuntabilitas*, VII(2), 123–131.
- Saputra, D., Slamet, & Lidyah, R. (2022). Pengaruh Market Share Perbankan Syariah dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Penurunan Tingkat Pengangguran Terbuka di Indonesia. *Taraadin*, 3(1), 1-15. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/taraadin>
- Sari, I., & Aisyah, E. N. (2022). Pengaruh FDR, PSR, Zakat Performance Ratio, dan Dana Pihak Ketiga Terhadap Market Share Dengan ROA Sebagai Variabel Mediasi. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(3), 2765.
- Sari, R. P., & Wijaya, S. (2020). Determinasi market share aset bank umum di Indonesia: Peran NPF dan efisiensi operasional. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 15(3), 210-228.
- Setiawan, Adi. 2009. Analisis Pengaruh Faktor Makro Ekonomi, Pangsa Pasar, dan Karakteristik Bank Terhadap Profitabilitas Bank Syariah (Studi Pada Bank Syariah Periode 2005-2008). Tesis. Semarang: Program Pasca sarjana Magister Manajemen Universitas Diponegoro.
- Setiawan, A. (2017). Analisis Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Return on Asset. *Jurnal Analisa Akuntansi Dan Perpajakan*, 1(2),130.152.
- Siregar, E. S. (2018). *Analisis Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Perbankan Syariah terhadap Market Share Aset Perbankan Syariah di Indonesia*. Zhafir: Journal of Islamic Economics, Finance, and Banking, 2(1), 39-52.
- Sunaryo, H., & Kasri, R. A. (2022). Hubungan industri keuangan syariah dan pertumbuhan ekonomi Indonesia (2017–2020). *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Indonesia*, 22(2), 120–135.
- RSusanto, A. (2022). Analisis pengaruh CAR terhadap market share perbankan di Indonesia: Studi kasus periode 2018-2021. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, 8(2), 112-128.

- Syafrida, I., & Aminah, I. (2016). Faktor Perlambatan Pertumbuhan Bank Syariah Di Indonesia Dan Upaya Penanganannya. *Ekonomi & Bisnis*, 14(1), 7–20. <https://doi.org/10.32722/eb.v14i1.753>
- Tuzzuhro, F., Rozaini, N., & Yusuf, M. (2023). Perkembangan Perbankan Syariah Di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Akuntansi*, 11 No 2(23), 78–87.
- Wijayani, D. R. (2017). Kepercayaan Masyarakat Menabung pada Bank Umum Syariah.
- Widya Sari, L. (2023). Pengaruh Total Aset, Dana Pihak Ketiga (DPK).
- Yetti, F., & Priyatno, P. D. (2021). Pengaruh NPF, CAR, dan FDR terhadap profitabilitas bank umum syariah. *El-Iqtishod: Jurnal Ekonomi Syariah*, 5(2), 19–46.

## LAMPIRAN

Lampiran 1 : Tabel Market Share, ROA, CAR, NPF, DPK (Juta), BOPO dan Pertumbuhan Ekonomi (%)

PERIODE	BANK	MS	ROA	CAR	NPF	DPK	BOPO	PE
2017Q1	BAS	5,56	3,4	22,59	1.49	14.735.078	96.69	5.01
2017Q2	BAS	6,10	2,75	19,39	1.51	19.221.479	75.83	5.01
2017Q3	BAS	5,96	2,53	21,13	1.48	20.552.983	77.23	5.06
2017Q4	BAS	5,33	2,51	21,5	1.38	18.499.069	78.00	5.19
2018Q1	BAS	4,98	2,50	21,71	1.5	18.102.732	76.76	5.06
2018Q2	BAS	5,53	2,40	21,34	1.65	20.705.885	76.81	5.27
2018Q3	BAS	5,42	2,51	18,66	1.62	21.669.996	77.21	5.17
2018Q4	BAS	4,84	2,38	19,67	1.04	18.389.948	79.09	5.18
2019Q1	BAS	4,72	1,71	20,74	1.96	19.493.518	89.11	5.07
2019Q2	BAS	5,36	2,32	18,83	1.97	23.118.627	83.51	5.05
2019Q3	BAS	4,54	2,36	19,14	1.94	19.084.053	82.82	5.02
2019Q4	BAS	4,79	2,33	18,9	1.29	20.924.597	76.95	4.97
2020Q1	BAS	4,40	1,58	19,16	1.48	19.524.212	84.12	2.97
2020Q2	BAS	4,54	1,67	20,24	1.64	20.531.140	82.67	-5.32
2020Q3	BAS	4,76	1,72	18,14	1.70	23.337.551	81.62	-3.49
2020Q4	BAS	4,29	1,73	18,6	1.53	21.574.037	81.50	-2.19
2021Q1	BAS	4,25	2,32	19,77	1.62	21.400.149	74.61	0.74
2021Q2	BAS	4,43	1,70	19,99	1.73	23.417.983	80.68	7.07
2021Q3	BAS	4,29	1,70	18,11	1.73	22.187.054	81.62	3.51
2021Q4	BAS	4,16	1,87	20,02	1.35	24.018.009	78.37	5.02
2022Q1	BAS	3,98	2,39	19,49	1.54	23.268.054	72.29	5.01
2022Q2	BAS	4,12	1,70	19,02	1.52	25.285.319	79.86	5.44
2022Q3	BAS	3,97	1,94	23,09	0.91	23.729.988	78.03	5.72
2022Q4	BAS	3,68	2,05	23,52	0.96	22.976.036	76.66	5.01
2023Q1	BAS	3,40	1,22	24,65	1.30	22.631.833	86.41	5.03
2023Q2	BAS	3,46	1,85	22,53	1.49	23.261.310	78.54	5.17
2023Q3	BAS	3,49	1,87	22,47	1.43	23.432.850	78.39	4.94
2023Q4	BAS	3,51	2,05	22,7	1.28	24.467.268	77.00	5.04
2024Q1	BAS	3,24	1,41	23,17	1.54	23.441.285	83.90	5.11
2024Q2	BAS	3,29	1,81	21,18	1.39	24.165.041	79.69	5.05
2024Q3	BAS	3,30	1,80	21,52	1.55	24.882.304	79.87	4.95
2024Q4	BAS	3,34	2,01	21,89	1.69	26.216.265	77.44	5.02
2017Q1	BVS	0,44	0,26	24,44	8.49	1.237.984	98.86	5.01
2017Q2	BVS	0,43	0,27	22,36	4.92	1.238.822	98.01	5.01
2017Q3	BVS	0,48	0,29	21,03	4.63	1.539.093	97.07	5.06

2017Q4	BVS	0,47	0,36	19,29	4.59	1.511.159	96.02	5.19
2018Q1	BVS	0,49	0,30	19,39	4.33	1.711.850	96.59	5.06
2018Q2	BVS	0,47	0,31	22,94	1.91	1.475.226	96.26	5.27
2018Q3	BVS	0,44	0,33	21,18	4.88	1.414.206	95.64	5.17
2018Q4	BVS	0,45	0,32	22,07	3.99	1.491.442	96.38	5.18
2019Q1	BVS	0,36	0,34	23,85	3.12	1.334.181	96.45	5.07
2019Q2	BVS	0,37	0,20	18,5	4.81	1.335.902	97.87	5.05
2019Q3	BVS	0,44	0,06	18,04	4.03	1.666.240	99.16	5.02
2019Q4	BVS	0,43	0,05	19,44	3.94	1.529.484	99.80	4.97
2020Q1	BVS	0,40	0,15	20,12	4.89	1.447.214	98.17	2.97
2020Q2	BVS	0,40	0,02	21,78	4.58	1.514.580	99.78	-5.32
2020Q3	BVS	0,38	0,07	22,78	4.69	1.569.424	97.9	-3.49
2020Q4	BVS	0,39	0,16	24,6	4.73	1.576.024	96.93	-2.19
2021Q1	BVS	0,36	0,80	27,83	5.49	1.574.679	92.61	0.74
2021Q2	BVS	0,30	0,71	28,80	6.98	1.416.786	92.49	7.07
2021Q3	BVS	0,30	0,62	30,43	8.17	1.492.534	93.05	3.51
2021Q4	BVS	0,25	0,71	33,21	9.54	1.230.445	91.35	5.02
2022Q1	BVS	0,22	0,39	37,15	10.92	1.049.937	93.75	5.01
2022Q2	BVS	0,19	0,25	48,12	2.45	901.477	96.98	5.44
2022Q3	BVS	0,21	0,23	42,31	1.99	841.205	97.02	5.72
2022Q4	BVS	0,27	0,45	49,68	1.81	811.921	94.41	5.01
2023Q1	BVS	0,27	1,33	34,68	1.39	841.347	75.90	5.03
2023Q2	BVS	0,32	1,83	89,47	1.01	1.185.528	71.17	5.17
2023Q3	BVS	0,31	1,45	87,38	0.85	1.153.080	78.30	4.94
2023Q4	BVS	0,35	0,64	65,83	0.73	1.133.054	89.52	5.04
2024Q1	BVS	0,36	1,39	64,71	0.56	1.335.751	80.95	5.11
2024Q2	BVS	0,36	1,10	62,55	0.25	1.348.097	84.36	5.05
2024Q3	BVS	0,37	0,84	60,63	0.55	1.667.852	88.70	4.95
2024Q4	BVS	0,35	0,82	60,13	1.56	1.648.470	90.87	5.02
2017Q1	BMI	15,28	0,12	12,83	4.56	43.401.093	98.19	5.01
2017Q2	BMI	15,50	0,15	12,94	4.95	45.355.335	97.40	5.01
2017Q3	BMI	14,61	0,11	11,58	4.54	47.314.927	98.10	5.06
2017Q4	BMI	14,54	0,11	13,62	4.43	48.686.342	97.68	5.19
2018Q1	BMI	13,38	0,15	10,16	4.76	47.160.434	98.03	5.06
2018Q2	BMI	12,74	0,49	15,92	1.65	43.726.808	92.78	5.27
2018Q3	BMI	12,00	0,35	12,12	2.98	44.314.882	94.38	5.17
2018Q4	BMI	12,00	0,08	12,34	3.87	45.635.604	98.24	5.18
2019Q1	BMI	11,49	0,02	12,58	4.43	45.711.284	99.13	5.07
2019Q2	BMI	11,21	0,02	12,01	5.41	45.691.524	99.04	5.05
2019Q3	BMI	10,91	0,02	12,42	5.64	53.547.334	98.83	5.02
2019Q4	BMI	9,64	0,05	12,42	5.22	40.357.214	99.50	4.97
2020Q1	BMI	9,46	0,03	12,12	5.62	40.283.880	97.94	2.97

2020Q2	BMI	9,15	0,03	12,13	5.70	38.597.650	98.19	-5.32
2020Q3	BMI	8,68	0,03	12,48	5.69	38.747.467	98.38	-3.49
2020Q4	BMI	8,63	0,03	15,21	4.81	41.424.250	99.45	-2.19
2021Q1	BMI	8,77	0,02	15,06	4.93	42.673.747	98.51	0.74
2021Q2	BMI	8,38	0,02	15,12	4.93	43.420.975	98.42	7.07
2021Q3	BMI	8,26	0,02	15,26	4.94	40.966.987	98.46	3.51
2021Q4	BMI	8,70	0,02	23,76	0.67	46.871.375	99.29	5.02
2022Q1	BMI	8,91	0,10	33,39	0.94	45.736.843	96.31	5.01
2022Q2	BMI	8,51	0,09	34,06	2.22	45.238.859	97.26	5.44
2022Q3	BMI	8,18	0,09	33,86	2.35	44.958.276	96.93	5.72
2022Q4	BMI	7,85	0,09	32,70	2.78	46.143.116	96.62	5.01
2023Q1	BMI	7,76	0,11	32,28	2.75	45.492.476	96.41	5.03
2023Q2	BMI	7,97	0,13	31,28	2.7	47.578.245	97.04	5.17
2023Q3	BMI	8,17	0,16	28,67	2.18	48.047.282	96.11	4.94
2023Q4	BMI	7,70	0,02	29,42	2.06	47.559.191	99.41	5.04
2024Q1	BMI	7,46	0,03	30,93	2.22	46.074.451	46.32	5.11
2024Q2	BMI	7,15	0,03	31,20	2.25	43.828.204	47.34	5.05
2024Q3	BMI	6,68	0,03	29,11	2.95	43.193.730	42.09	4.95
2024Q4	BMI	6,28	0,03	28,48	3.35	41.709.051	99.04	5.02
2017Q1	BSB	1,78	0,53	16,71	2.22	5.354.150	94.12	5.01
2017Q2	BSB	1,85	0,39	16,41	2.8	5.634.192	95.44	5.01
2017Q3	BSB	1,92	0,27	18,68	3.67	5.786.437	96.54	5.06
2017Q4	BSB	1,69	0,02	19,2	7.85	5.498.424	99.20	5.19
2018Q1	BSB	1,60	0,09	19,25	7.68	5.188.094	98.81	5.06
2018Q2	BSB	1,48	0,18	19,65	6.91	4.686.355	97.61	5.27
2018Q3	BSB	1,39	0,21	17,92	6.87	4.525.340	97.22	5.17
2018Q4	BSB	1,33	0,02	19,31	5.71	4.543.665	99.45	5.18
2019Q1	BSB	1,36	0,03	19,61	5.89	5.050.680	99.75	5.07
2019Q2	BSB	1,29	0,04	15,99	6.35	4.681.005	99.44	5.05
2019Q3	BSB	1,27	0,03	16,23	6.14	4.565.901	99.96	5.02
2019Q4	BSB	1,28	0,04	15,25	5.89	5.087.295	99.6	4.97
2020Q1	BSB	1,16	0,04	14,45	6.32	4.313.004	98.86	2.97
2020Q2	BSB	1,03	0,02	14,67	7.10	2.874.521	99.08	-5.32
2020Q3	BSB	0,91	0,02	15,08	7.19	2.421.771	98.86	-3.49
2020Q4	BSB	0,88	0,04	22,22	7.49	2.080.391	97.73	-2.19
2021Q1	BSB	0,88	0,01	24,11	7.71	2.165.358	99.4	0.74
2021Q2	BSB	0,84	0,02	23,47	7.63	2.552.210	99.31	7.07
2021Q3	BSB	0,88	0,02	23,01	7.53	3.320.072	99.29	3.51
2021Q4	BSB	0,92	-5,48	23,74	8.83	4.595.068	180.25	5.02
2022Q1	BSB	0,97	0,01	23,03	7.58	4.988.594	99.27	5.01
2022Q2	BSB	1,02	0,13	22,70	7.91	5.629.752	97.53	5.44
2022Q3	BSB	1,01	0,19	21,68	7.79	5.877.691	96.52	5.72

2022Q4	BSB	0,90	-1,27	19,49	4.63	5.589.070	115.76	5.01
2023Q1	BSB	0,86	0,18	19,22	4.77	5.401.040	96.88	5.03
2023Q2	BSB	0,92	0,23	18,70	4.82	5.759.571	96.37	5.17
2023Q3	BSB	0,96	0,22	17,90	4.86	6.114.756	96.41	4.94
2023Q4	BSB	0,91	-7,13	19,38	3.86	6.005.795	96.88	5.04
2024Q1	BSB	0,88	0,37	20,17	2.26	5.992.431	89.72	5.11
2024Q2	BSB	0,89	0,35	19,69	2.66	5.819.416	87.50	5.05
2024Q3	BSB	0,91	0,58	19,24	3.99	5.992.431	90.52	4.95
2024Q4	BSB	0,90	0,20	18,79	6.69	6.512.183	96.69	5.02
2017Q1	BTPN	2,13	9,97	23,88	1.74	5.635.334	71.98	5.01
2017Q2	BTPN	2,14	10,38	24,76	1.70	4.756.275	71.23	5.01
2017Q3	BTPN	2,16	10,74	27,26	1.66	6.165.526	70.26	5.06
2017Q4	BTPN	2,16	11,19	28,91	1.67	6.545.879	68.81	5.19
2018Q1	BTPN	2,22	12,49	27,47	1.67	6.695.530	63.82	5.06
2018Q2	BTPN	2,48	12,54	36,90	1.65	7.021.474	62.90	5.27
2018Q3	BTPN	2,47	12,39	36,69	1.56	7.253.274	62.61	5.17
2018Q4	BTPN	2,52	12,37	40,09	1.39	7.612.114	62.40	5.18
2019Q1	BTPN	2,61	12,68	39,34	1.38	7.817.372	61.27	5.07
2019Q2	BTPN	2,86	12,73	39,40	1.34	4.681.005	60.40	5.05
2019Q3	BTPN	2,97	13,05	41,11	1.30	4.565.901	59.62	5.02
2019Q4	BTPN	2,93	13,58	44,57	1.36	5.087.295	58.07	4.97
2020Q1	BTPN	3,06	13,58	42,44	1.43	4.313.004	54.85	2.97
2020Q2	BTPN	2,87	6,96	42,28	1.79	2.874.521	72.07	-5.32
2020Q3	BTPN	2,75	5,80	43,09	1.87	2.421.771	77.20	-3.49
2020Q4	BTPN	2,77	7,16	49,44	1.91	2.080.391	72.42	-2.19
2021Q1	BTPN	2,93	11,36	50,70	2.10	2.165.358	57.23	0.74
2021Q2	BTPN	2,82	11,57	52,02	2.38	2.552.210	56.81	7.07
2021Q3	BTPN	2,82	10,86	54,98	2.38	3.320.072	59.11	3.51
2021Q4	BTPN	2,74	10,72	58,10	2.37	4.595.068	59.97	5.02
2022Q1	BTPN	2,85	11,12	53,01	2.40	4.988.594	58.52	5.01
2022Q2	BTPN	2,87	11,37	48,38	2.54	5.629.752	57.60	5.44
2022Q3	BTPN	2,81	11,53	48,80	2.36	5.877.691	57.54	5.72
2022Q4	BTPN	2,70	11,36	52,05	2.65	5.589.070	58.13	5.01
2023Q1	BTPN	2,79	9,98	50,20	3.00	5.401.040	61.49	5.03
2023Q2	BTPN	2,65	8,81	46,72	3.01	5.759.571	66.55	5.17
2023Q3	BTPN	2,71	7,78	48,17	3.02	6.114.756	70.70	4.94
2023Q4	BTPN	2,46	6,30	50,04	2.94	6.005.795	76.35	5.04
2024Q1	BTPN	2,43	6,22	46,09	2.97	11.739.396	76.21	5.11
2024Q2	BTPN	2,40	6,54	48,59	3.05	11.759.960	74.97	5.05
2024Q3	BTPN	2,38	6,12	50,18	3.61	11.838.663	76.34	4.95
2024Q4	BTPN	2,28	6,42	51,71	3.75	11.724.929	74.93	5.02
2017Q1	BMS	1,68	1,82	25,76	3.43	4.720.489	97.56	5.01

2017Q2	BMS	1,73	1,63	20,89	3.20	4.848.595	88.80	5.01
2017Q3	BMS	1,60	1,54	21,94	3.14	4.857.250	89.42	5.06
2017Q4	BMS	1,66	1,56	22,19	2.95	5.055.436	89.16	5.19
2018Q1	BMS	1,55	0,91	23,41	2.84	4.881.240	93.58	5.06
2018Q2	BMS	1,53	0,98	22,91	2.63	4.973.332	93.34	5.27
2018Q3	BMS	1,45	0,96	21,38	2.46	5.013.099	93.78	5.17
2018Q4	BMS	1,54	0,93	20,45	2.15	5.672.207	93.84	5.18
2019Q1	BMS	1,53	0,65	21,05	1.91	5.346.840	94.91	5.07
2019Q2	BMS	1,54	0,61	20,45	1.78	5.781.820	95.43	5.05
2019Q3	BMS	1,53	0,73	20,22	1.75	5.763.564	94.85	5.02
2019Q4	BMS	1,53	0,89	19,96	1.72	6.403.049	93.71	4.97
2020Q1	BMS	1,56	1,08	19,37	2.55	6.342.428	93.08	2.97
2020Q2	BMS	1,62	0,95	19,28	2.27	6.894.451	92.81	-5.32
2020Q3	BMS	1,70	1,32	21,96	4.33	6.961.193	90.13	-3.49
2020Q4	BMS	1,60	1,74	24,15	1.69	7.689.022	85.52	-2.19
2021Q1	BMS	2,94	3,18	20,91	1.48	8.793.080	77.10	0.74
2021Q2	BMS	2,91	3,39	21,19	1.35	9.967.826	76.39	7.07
2021Q3	BMS	3,04	3,30	28,79	1.28	10.503.813	76.09	3.51
2021Q4	BMS	2,07	4,08	25,59	1.15	11.394.777	64.64	5.02
2022Q1	BMS	1,71	2,83	22,49	1.20	8.937.180	78.44	5.01
2022Q2	BMS	1,85	2,70	22,87	1.20	10.459.343	66.76	5.44
2022Q3	BMS	1,97	2,57	24,56	1.12	11.813.295	67.32	5.72
2022Q4	BMS	2,05	2,59	26,99	1.09	13.180.838	67.33	5.01
2023Q1	BMS	2,17	2,38	27,48	1.07	14.047.186	71.19	5.03
2023Q2	BMS	2,08	2,10	30,8	1.06	13.244.847	73.84	5.17
2023Q3	BMS	1,82	2,00	28,97	0.95	10.495.335	75.48	4.94
2023Q4	BMS	1,68	1,96	30,87	0.98	9.691.245	76.69	5.04
2024Q1	BMS	1,77	1,72	30,69	0.92	9.981.842	79.62	5.11
2024Q2	BMS	1,86	1,48	30,72	0.92	9.400.331	82.19	5.05
2024Q3	BMS	1,89	1,46	31,41	0.91	9.578.480	82.86	4.95
2024Q4	BMS	1,67	2,04	28,80	0.91	9.964.452	77.64	5.02
2017Q1	BCAS	1,50	0,99	35,26	0.50	4.181.277	92.97	5.01
2017Q2	BCAS	1,44	1,05	30,99	0.48	4.244.930	92.56	5.01
2017Q3	BCAS	1,43	1,12	31,99	0.53	4.437.294	87.76	5.06
2017Q4	BCAS	1,41	1,17	29,39	0.32	4.736.403	87.20	5.19
2018Q1	BCAS	1,43	1,10	27,73	0.53	4.856.671	88.39	5.06
2018Q2	BCAS	1,49	1,13	25,00	0.73	5.170.692	87.84	5.27
2018Q3	BCAS	1,45	1,12	24,80	0.54	5.327.897	87.96	5.17
2018Q4	BCAS	1,48	1,17	24,27	0.35	5.506.107	87.43	5.18
2019Q1	BCAS	1,45	1,00	25,68	0.48	5.462.121	90.14	5.07
2019Q2	BCAS	1,44	1,03	25,67	0.68	5.663.049	89.04	5.05
2019Q3	BCAS	1,66	1,00	43,78	0.59	5.692.827	89.20	5.02

2019Q4	BCAS	1,65	1,15	38,28	0.58	6.204.931	87.55	4.97
2020Q1	BCAS	1,60	0,87	38,36	0.67	5.890.827	90.00	2.97
2020Q2	BCAS	1,60	0,89	38,45	0.69	6.053.103	89.53	-5.32
2020Q3	BCAS	1,53	0,89	39,57	0.53	6.068.546	89.32	-3.49
2020Q4	BCAS	1,64	1,09	45,26	0.50	6.848.544	86.28	-2.19
2021Q1	BCAS	1,56	0,89	44,96	0.58	6.320.883	88.61	0.74
2021Q2	BCAS	1,58	0,95	43,76	0.73	6.851.170	87.07	7.07
2021Q3	BCAS	1,55	0,91	43,85	1.20	6.843.022	86.59	3.51
2021Q4	BCAS	1,57	1,12	41,43	1.13	7.677.860	84.78	5.02
2022Q1	BCAS	1,60	0,91	39,55	1.23	7.774.520	88.51	5.01
2022Q2	BCAS	1,56	1,07	38,97	1.38	9.707.000	85.7	5.44
2022Q3	BCAS	1,55	1,20	36,66	1.44	8.259.022	84.09	5.72
2022Q4	BCAS	1,62	1,33	36,72	1.42	9.481.633	81.63	5.01
2023Q1	BCAS	1,58	1,40	36,70	1.38	9.328.334	82.75	5.03
2023Q2	BCAS	1,67	1,52	37,45	1.41	10.045.169	77.24	5.17
2023Q3	BCAS	1,65	1,59	38,64	1.91	10.047.229	76.93	4.94
2023Q4	BCAS	1,67	1,49	34,83	1.04	10.949.450	78.59	5.04
2024Q1	BCAS	1,65	1,56	33,71	0.87	10.695.303	80.19	5.11
2024Q2	BCAS	1,71	1,66	33,50	1.36	11.240.910	78.22	5.05
2024Q3	BCAS	1,68	1,64	31,56	1.37	11.445.280	80.05	4.95
2024Q4	BCAS	1,74	1,61	29,58	1.54	13.176.187	79.56	5.02
2021Q1	BSI	39,71	1,72	23,10	3.09	205.505.951	79.90	0.74
2021Q2	BSI	40,13	1,64	22,27	3.11	216.385.276	80.68	7.07
2021Q3	BSI	39,83	1,42	18,60	3.01	219.187.498	84.47	3.51
2021Q4	BSI	39,20	1,61	22,09	2.93	228.251.358	80.56	5.02
2022Q1	BSI	40,23	1,93	17,20	2.91	238.533.172	75.35	5.01
2022Q2	BSI	39,42	2,03	17,31	2.78	244.663.546	74.50	5.44
2022Q3	BSI	43,76	1,70	22,75	3.05	245.176.434	79.84	5.72
2022Q4	BSI	39,09	1,98	20,29	2.42	261.490.981	75.88	5.01
2023Q1	BSI	39,47	2,48	20,36	2.36	269.257.913	69.65	5.03
2023Q2	BSI	39,12	2,36	20,29	2.31	252.515.628	70.87	5.17
2023Q3	BSI	48,38	2,34	20,70	2.21	262.115.758	71.43	4.94
2023Q4	BSI	40,69	2,35	21,04	2.08	293.775.929	71.27	5.04
2024Q1	BSI	41,13	2,51	21,35	2.01	297.338.614	68.94	5.11
2024Q2	BSI	41,29	2,48	21,33	1.99	296.697.951	69.23	5.05
2024Q3	BSI	41,38	2,47	21,38	1.97	301.220.857	69.83	4.95
2024Q4	BSI	42,77	2,49	21,40	1.90	327.454.166	69.93	5.02



**Lampiran 3: Hasil Regresi Data Panel Pendekatan FEM (*Fixed Effect Model*)**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3,254696	1,073836	3,030905	0,0027
ROA	0,176030	0,076268	2,308052	0,0219
CAR	-0,016899	0,009109	-1,855243	0,0649
NPF	0,026883	0,061362	0,438099	0,6617
DPK	2,22E-08	8,33E-09	2,666692	0,0082
BOPO	0,019460	0,009531	2,041702	0,0423
PE	0,017789	0,029143	0,610402	0,5422
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0,987292	Mean dependent var		5,640792
Adjusted R-squared	0,986561	S.D. dependent var		9,968845
S.E. of regression	1,155659	Akaike info criterion		3,183781
Sum squared resid	301,8337	Schwarz criterion		3,386818
Log likelihood	-368,0537	Hannan-Quinn criter.		3,265590
F-statistic	1350,612	Durbin-Watson stat		0,761944
Prob(F-statistic)	0,000000			

#### Lampiran 4: Hasil Regresi Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: Untitled

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	53,485007	(7,226)	0,0000
Cross-section Chi-square	234,492686	7	0,0000

H0: Common Effect Terbaik

H1: Fixed effect Terbaik

Didapatkan nilai p-value  $0.0000 < 5\%$  (0,05), artinya Fixed effect terbaik

Effect Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	53,485007	(7,226)	0,0000
Cross-section Chi-square	234,492686	7	0,0000

### Lampiran 5: Hasil Regresi Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	364,106278	6	0,0000

H0: Random Effect Terbaik

H1: Fixed effect Terbaik

Didapatkan nilai p-value  $0.000 < 5\%$  (0.05), artinya Fixed effect terbaik

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	364,106278	6	0,0000

**Lampiran 6: Fixed Effect Model**

Dependent Variable: MS

Method: Panel Least Squares

Date: 09/02/25 Time: 12:09

Sample: 2017Q1 2024Q4

Periods included: 32

Cross-sections included: 8

Total panel (unbalanced) observations: 240

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3,254696	1,073836	3,030905	0,0027
ROA	0,176030	0,076268	2,308052	0,0219
CAR	-0,016899	0,009109	-1,855243	0,0649
NPF	0,026883	0,061362	0,438099	0,6617
DPK	2,22E-08	8,33E-09	2,666692	0,0082
BOPO	0,019460	0,009531	2,041702	0,0423
PE	0,017789	0,029143	0,610402	0,5422

## Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0,987292	Mean dependent var	5,640792
Adjusted R-squared	0,986561	S.D. dependent var	9,968845
S.E. of regression	1,155659	Akaike info criterion	3,183781
Sum squared resid	301,8337	Schwarz criterion	3,386818
Log likelihood	-368,0537	Hannan-Quinn criter.	3,265590
F-statistic	1350,612	Durbin-Watson stat	0,761944
Prob(F-statistic)	0,000000		

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3,254696	1,073836	3,030905	0,0027
ROA	0,176030	0,076268	2,308052	0,0219
CAR	-0,016899	0,009109	-1,855243	0,0649
NPF	0,026883	0,061362	0,438099	0,6617
DPK	2,22E-08	8,33E-09	2,666692	0,0082
BOPO	0,019460	0,009531	2,041702	0,0423
PE	0,017789	0,029143	0,610402	0,5422
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0,987292	Mean dependent var	5,640792	
Adjusted R-squared	0,986561	S.D. dependent var	9,968845	
S.E. of regression	1,155659	Akaike info criterion	3,183781	
Sum squared resid	301,8337	Schwarz criterion	3,386818	
Log likelihood	-368,0537	Hannan-Quinn criter.	3,265590	
F-statistic	1350,612	Durbin-Watson stat	0,761944	
Prob(F-statistic)	0,000000			